

**PERSEPSI MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS MEDAN AREA TERHADAP PROFESI
JURNALIS PEREMPUAN DI KOTA MEDAN**

SKRIPSI

Oleh

**SAKINAH KHAIRIAH SIPAHUTAR
18.853.0149**



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 13/12/22

Access From (repository.uma.ac.id)13/12/22

**PERSEPSI MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS MEDAN AREA TERHADAP PROFESI
JURNALIS PEREMPUAN DI KOTA MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area



Oleh

SAKINAH KHAIRIAH SIPAHUTAR

18.853.0149

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

2022

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area


Document Accepted 13/12/22

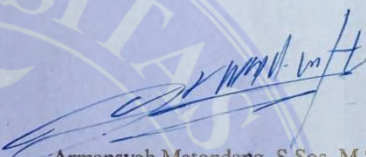
Access From (repository.uma.ac.id)13/12/22

LEMBAR PENGESAHAN

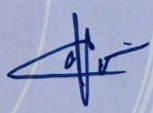
Judul Penelitian : Persepsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Medan
Area Terhadap Profesi Jurnalis Perempuan di Kota Medan
Nama : Sakinah Khairiah Sipahutar
NPM : 188530149
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing


Dr. Dedi Sahputra, MA
Pembimbing I


Armansyah Matondang, S.Sos, M.Si
Pembimbing II


Dr. Pihati Juliana Hasibuan, M.Si
Dekan


Agnita Yolanda, B.Comm, M.Sc
Ka. Prodi Ilmu Komunikasi

Tanggal Lulus : 30 September 2022

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang telah saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam skripsi ini yang dikutip dari hasil karya orang lain sudah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi peraturan yang berlaku apabila di kemudian hari ditemukan sifat plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 30 September 2022



Sakinah Khairiah Sipahutar
188530149

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai citivas akademis Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sakinah Khairiah Sipahutar
NPM : 188530149
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul Persepsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area Terhadap Profesi Jurnalis Perempuan di Kota Medan dengan hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Universitas Medan Area dapat menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 30 September 2022

Yang Menyatakan

A handwritten signature in black ink is written over a yellow 10,000 Rupiah stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', 'SEPULUH RIBU RUPIAH', 'METAL', and 'TEL'. The serial number '820AKX084553240' is visible at the bottom of the stamp.

Sakinah Khairiah Sipahutar

ABSTRAK

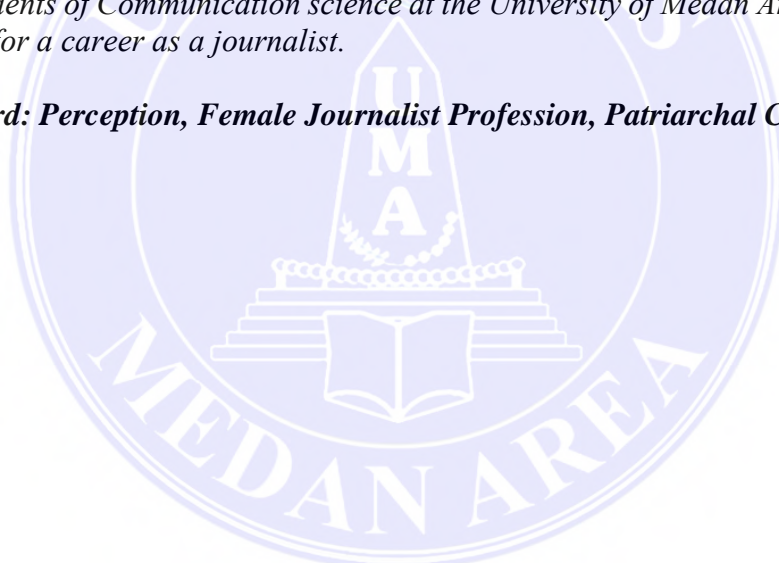
Ilmu Komunikasi merupakan salah satu program studi yang membahas mengenai jurnalistik, dan salah satu lapangan pekerjaan yang dihasilkan dari lulusan komunikasi adalah menjadi jurnalis, baik itu bagi perempuan maupun laki-laki. Penelitian ini membahas mengenai persepsi mahasiswa ilmu komunikasi Universitas Medan Area terhadap profesi jurnalis perempuan di Kota Medan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui persepsi mahasiswa ilmu komunikasi Universitas Medan Area terhadap profesi jurnalis perempuan di Kota Medan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif dengan jumlah populasi sebanyak 611 orang. Penarikan sampel menggunakan Rumus Slovin dengan presisi 90% dan tingkat kesalahan yang dikehendaki sebesar 10%, maka diperoleh sampel sebanyak 86 responden. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tabel tunggal dan analisis tabel silang dengan menggunakan *Statistical Product and System Solution (SPSS)* versi 16.0. Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas responden tidak tertarik pada profesi jurnalis, dengan perolehan hasil sebesar 45,3%. Bahkan setengah dari total keseluruhan responden (50%) dalam penelitian ini enggan menjadikan profesi jurnalis sebagai pilihan utamanya untuk berkarir. Peneliti mendapati bahwa hal tersebut dilatar belakangi karena adanya perspektif budaya dan juga aktivitas yang dilakukan oleh jurnalis di lingkungan kerja mereka, yang membuat sebagian besar mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area memiliki keinginan yang rendah untuk berkarir sebagai jurnalis.

Kata Kunci: Persepsi, Profesi Jurnalis Perempuan, Budaya Patriarki.

ABSTRACT

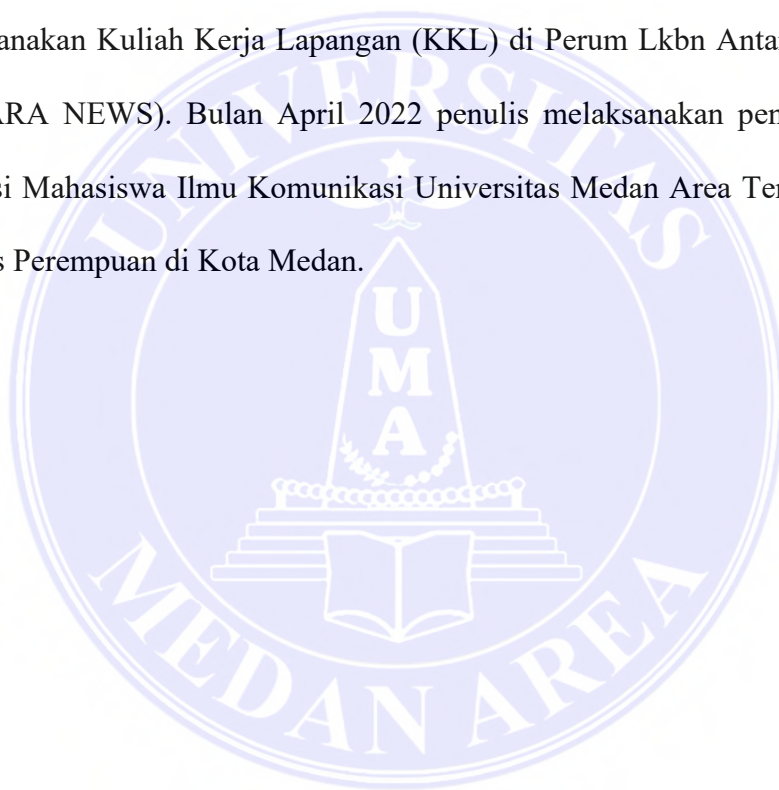
Communication science is one of the study programs that discusses journalism, and one of the jobs produced by communication graduates is to become a journalist, both for women and men. This study will discuss the perceptions of communication science students at University of Medan Area towards the female journalist profession in the city of Medan. The purpose of this study was to determine the perception of students of communication science at the University of Medan Area on the profession of female journalists in Medan City. The method used in this research is descriptive quantitative, with a total population of 611 people. Sampling using the Slovin formula with a precision of 90% and the desired error rate of 10%, theb obtained a sample of 86 respondents. The data analysis technique used is single table analysis and cross table analysis using Statistical Product and System Solution (SPSS) version 16.0. The results of this study indicate that the majority of respondents are not interested in the journalism proffesion, with 45.3% of the results. Even half of the total respondents (50%) in this study are reluctant to make the journalist profession their main choice for a career. The researcher found that this was motivated by a cultural perspective and also the activities carried out by journalist in their work environment, which made most of the students of Communication science at the University of Medan Area have a low desire for a career as a journalist.

Keyword: *Perception, Female Journalist Profession, Patriarchal Culture*



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Sakinah Khairiah Sipahutar lahir di Medan, Sumatera Utara pada tanggal 25 November 1997 yang merupakan anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Mahruzar Sipahutar dan Ibu Nurhayani Lubis. Pada tahun 2015 penulis lulus dari SMK Negeri 1 Medan, dan pada tahun 2018 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area. Tahun 2021 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Perum Lkbn Antara Biro Sumut (ANTARA NEWS). Bulan April 2022 penulis melaksanakan penelitian skripsi Persepsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area Terhadap Profesi Jurnalis Perempuan di Kota Medan.



KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya ilmiah ini tepat waktu. Adapun judul penelitian yang diajukan adalah **“Persepsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area Terhadap Profesi Jurnalis Perempuan di Kota Medan”**, guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.

Secara khusus, peneliti mengucapkan terimakasih kepada yang tercinta dan teristimewa, Ayahanda Mahruzar Sipahutar dan Ibunda Nurhayani Lubis atas kasih sayang dan doa yang selalu diberikan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Pendidikan S1 dengan tepat waktu. Kepada Abangda Bagas Amanta, yang telah banyak memberikan bantuan berupa moril, materil, dan juga doa kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi, serta menggapai segala cita-cita, semoga Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* membalas semua kebaikanmu. Kepada Adik Kandung peneliti Adelia dan juga Kirana, terimakasih atas doa, serta kelapangan hati menerima keluh kesah selama skripsi ini berlangsung. Melalui kesempatan ini, peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. **Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc**, selaku Rektor Universitas Medan Area
2. **Ibu Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M.Si**, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
3. **Ibu Dr. Nadra Ideyani Vita, M.Si**, selaku Wakil Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.

4. **Ibu Agnita Yolanda, B.Com, M.Sc**, selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi.
5. **Bapak Dr. Dedi Sahputra, MA**, selaku Dosen pembimbing I yang senantiasa memberikan arahan serta bimbingan terhadap kemajuan skripsi peneliti.
6. **Bapak Armansyah Matondang, S.Sos, M.Si**, selaku Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan saran dan kritikan yang bermanfaat bagi peneliti.
7. **Bapak Khairullah, S.I.Kom, M.I.Kom**, selaku Sekretaris, yang telah memberikan saran dan kritik yang bermanfaat bagi peneliti.
8. **Ibu Nadia Amelia Elyana Poluan, S.I.Kom, M.I.Kom**, yang telah meluangkan waktunya kepada peneliti untuk diskusi.
9. **Debby, Gelora, dan Yossy** selaku teman dekat peneliti. Terimakasih selalu menjadi teman curhat peneliti dalam mengarungi naik turunnya kehidupan ini.
10. **Kezia Abelista** selaku teman diskusi pada masa pengerjaan skripsi ini.
11. Seluruh responden yang telah meluangkan waktunya dalam mengisi kuesioner ini.
12. Kepada pihak-pihak terkait lainnya yang telah memberikan doa dan dukungannya kepada peneliti.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran bersifat membangun dari pembaca akan peneliti terima dengan sepenuh hati. Akhir kata, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat

bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu komunikasi.

Medan, 30 September 2022

Sakinah Khairiah Sipahutar



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Batasan Masalah.....	10
1.4 Tujuan Penelitian.....	10
1.5 Manfaat Penelitian.....	10
1.5.1 Manfaat Akademis	10
1.5.2 Manfaat Teoritis.....	11
1.5.3 Manfaat Praktis	11
BAB II LANDASAN TEORI	12
2.1 Komunikasi	12
2.1.1 Pengertian Komunikasi.....	12
2.1.2 Unsur-Unsur Komunikasi	13
2.1.3 Proses Komunikasi	14
2.2 Persepsi.....	15
2.2.1 Pengertian Persepsi	15
2.2.2 Faktor Terjadinya Persepsi	19
2.2.3 Jenis-Jenis Persepsi.....	20
2.2.4 Kegagalan dalam persepsi	21

2.3	Jurnalis Perempuan.....	23
2.4	Resistensi Dikotomi Gender.....	24
2.4.1	Ketidakadilan Gender.....	26
2.5	Kajian Penelitian Terdahulu.....	30
2.6	Kerangka Konsep.....	33
2.7	Definisi Operasional.....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		36
3.1	Jenis Penelitian.....	36
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
3.3	Populasi dan Sampel.....	37
3.3.1	Populasi.....	37
3.3.2	Sampel.....	37
3.3.3	Teknik Sampling.....	39
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.4.1	Data Primer.....	40
3.4.2	Data Sekunder.....	41
3.5	Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		43
4.1	Deskripsi Lokasi Penelitian.....	43
4.1.1	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.....	44
4.2	Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	44
4.2.1	Validitas.....	44
4.2.2	Reliabilitas.....	45
4.3	Hasil Penelitian.....	45
4.3.1	Karakteristik.....	46
4.3.2	Kompetensi.....	47
4.3.3	Aktivitas.....	52
4.3.4	Perspektif Budaya.....	55
4.3.5	Persepsi.....	58
4.4	Pembahasan.....	71

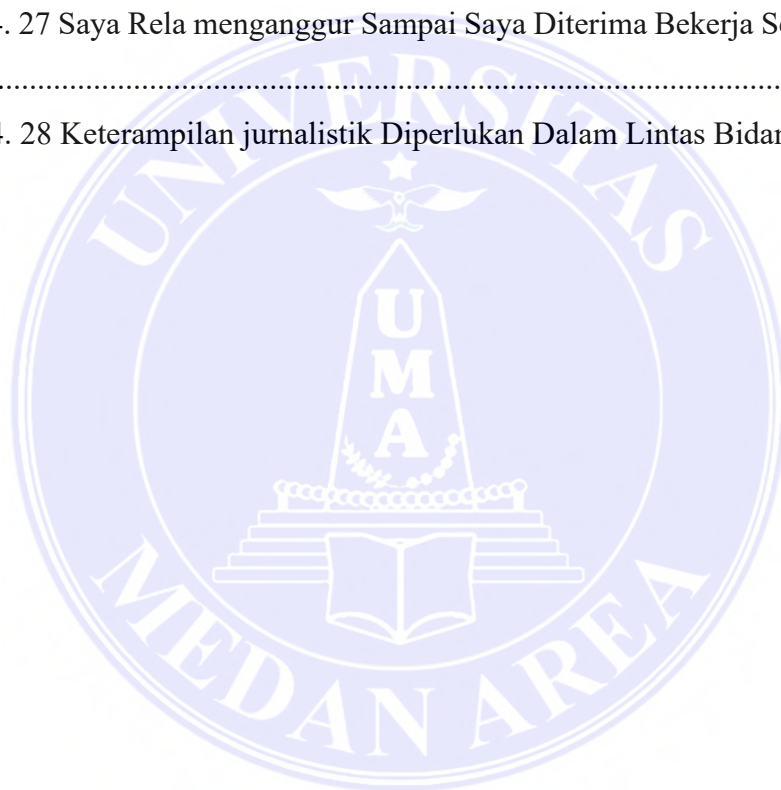
BAB V PENUTUP.....	75
5.1 Kesimpulan.....	75
5.2 Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah Jurnalis Perempuan Televisi.....	5
Tabel 1. 2 Jumlah Jurnalis Perempuan di Surat Kabar	5
Tabel 1. 3 Jumlah Jurnalis Perempuan di Media Online	5
Tabel 1. 4 Jumlah Jurnalis Perempuan di radio	6
Tabel 2. 1 Perbedaan Seks dan Gender	25
Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3. 1 Jumlah Seluruh Mahasiswa/I Yang Aktif.....	37
Tabel 4. 1 Uji Validitas	44
Tabel 4. 2 Uji Reliabilitas	45
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	46
Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan	46
Tabel 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan usia.....	46
Tabel 4. 6 Memiliki Pengetahuan Yang Cukup Mengenai Etika Jurnalis	47
Tabel 4. 7 Mampu Melakukan Observasi dan Wawancara.....	48
Tabel 4. 8 Mampu Berkomunikasi Dengan Baik.....	48
Tabel 4. 9 Mampu Menulis Berita Ringan (soft news).....	49
Tabel 4. 10 Mampu Menulis Hasil Liputan Investigasi.....	49
Tabel 4. 11 Mampu Mengambil Gambar Dengan Kamera Untuk Liputan Berita Televisi.....	50
Tabel 4. 12 Mampu Mengedit Video Untuk Berita Televisi	51
Tabel 4. 13 Memiliki Kepekaan Dalam Memahami, Menangkap, dan Mengungkap Informasi atau Isu Terkini.....	51
Tabel 4. 14 Mampu Membangun Jejaring/Melakukan Lobi Dengan Narasumber.....	52
Tabel 4. 15 Jam Kerja Jurnalis Yang Tidak Terikat, Bisa Kapan Saja.....	52
Tabel 4. 16 Perbedaan Kerja Antara Jurnalis Perempuan dan Laki-Laki Saat Ditugaskan Ke Lapangan	53
Tabel 4. 17 Perempuan Susah Mendapatkan Kesempatan Untuk Memimpin.....	54
Tabel 4. 18 Keamanan dan Jaminan Hukum Kerja Belum Dijamin oleh Perusahaan Media.....	54
Tabel 4. 19 Profesi Ini Lebih Cocok Untuk Laki-laki	55
Tabel 4. 20 Risiko Kerja Yang Tinggi, Khususnya Bagi Perempuan.....	56

Tabel 4. 21 Perempuan yang Berprofesi sebagai Jurnalis akan Sulit Menjadi Ibu Sekaligus Jurnalis.....	56
Tabel 4. 22 Gaji Yang Rendah dan beban kerja Yang Berat	57
Tabel 4. 23 Perempuan Dengan Penampilan Menarik, Lebih Cocok Menjadi Presenter TV Daripada Jurnalis Lapangan.....	57
Tabel 4. 24 Profesi Jurnalis Adalah Pekerjaan Yang Keren dan Hebat.....	58
Tabel 4. 25 Saya Sangat Tertarik Pada Profesi Jurnalis.....	59
Tabel 4. 26 Setelah Lulus Kuliah Pekerjaan Yang Akan Saya Lamar Adalah Jurnalis	59
Tabel 4. 27 Saya Rela mengganggu Sampai Saya Diterima Bekerja Sebagai jurnalis	60
Tabel 4. 28 Keterampilan jurnalistik Diperlukan Dalam Lintas Bidang Ilmu.....	60



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jenis Kekerasan yang dialami jurnalis perempuan hasil penelitian PR2Media Agustus-Oktober 2021	2
Gambar 1.2 Pelaku Kekerasan terhadap jurnalis perempuan hasil penelitian PR2Media Agustus-Oktober 2021	3
Gambar 2. 1 Unsur Komunikasi	14
Gambar 2. 2 Tahapan Terjadinya Persepsi	18
Gambar 2. 3 Kerangka Konsep	33



BAB I

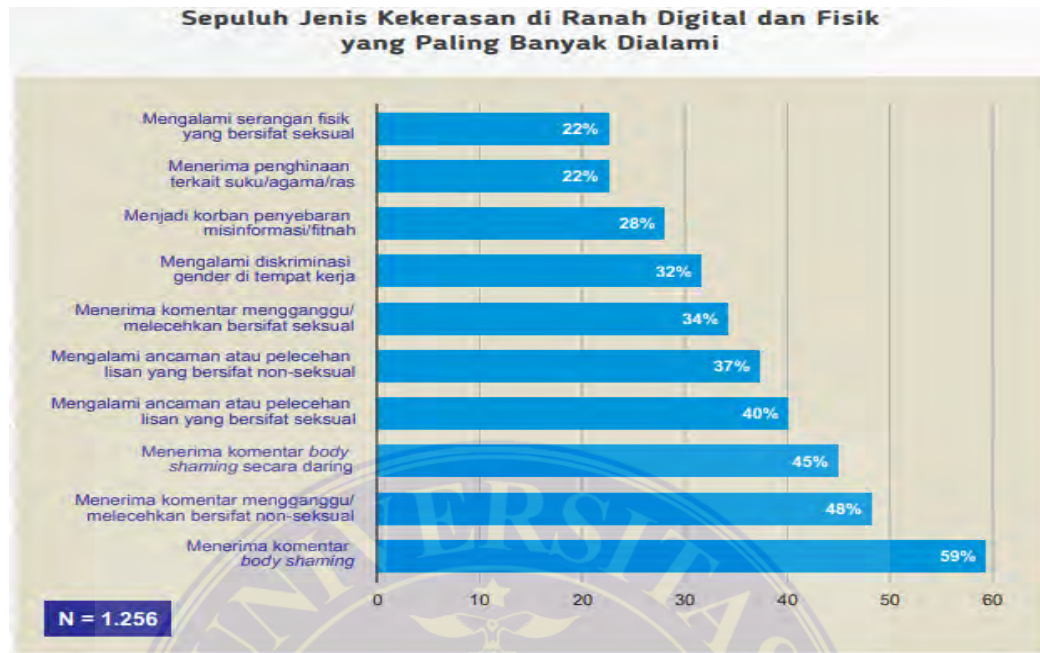
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era informasi saat ini menjadi jurnalis bukan suatu hal yang *absurd* bagi perempuan. Keterlibatan perempuan di dalamnya menjadi buah bibir yang cukup menarik untuk terus dibahas, sebab adanya pelabelan media massa sebagai dunianya maskulin yang nyatanya masih terus berlanjut sampai pada lahirnya Generasi Z. Masih adanya bias gender di media massa cenderung merugikan perempuan, terlihat dari banyaknya pemberitaan mengenai perempuan yang acap kali mendapat *sexual harassment* pada saat mereka menjalankan profesinya sebagai seorang jurnalis.

Riset Lembaga Pemantauan Regulasi dan Regulator Media (PR2Media) mengungkap bahwa kurun Agustus sampai dengan Oktober 2021, sekitar 1.077 jurnalis perempuan (86%) pernah mengalami *sexual harassment*, baik itu di ranah digital, maupun ranah fisik. Bahkan, Jakarta adalah salah satu kota yang paling banyak mengalami *sexual harassment*, dengan jumlah 133 orang (11,1%). Jawa Barat, menempati posisi ke-2 dengan jumlah 112 orang, dan Sumatera Utara menduduki urutan ke limanya dengan jumlah 65 orang jurnalis perempuan pernah mengalami *sexual harassment*. Adapun jenis kekerasan yang dialami oleh jurnalis

perempuan Indonesia dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 1.1 Jenis Kekerasan yang dialami jurnalis perempuan hasil penelitian PR2Media Agustus-Oktober 2021

Lalu siapa sajakah yang menjadi pelaku utama kekerasan terhadap jurnalis perempuan ini? *Pertama*, sebesar 31,1% pelakunya adalah anonim atau tidak teridentifikasi. *Kedua*, sebesar 20,9% adalah rekan kerja alias sesama jurnalis. *Ketiga*, adalah narasumber dengan persentase sebesar 19%. *Keempat*, adalah aparat keamanan dan pejabat publik dengan persentase sebesar 17,1%, dan yang terakhir adalah atasan yang harusnya menjadi pelindung para pekerjanya, justru menjadi pelaku kekerasan, dengan persentase sebesar 6,9% (<https://pr2media.or.id>).



Gambar 1.2 Pelaku Kekerasan terhadap jurnalis perempuan hasil penelitian PR2Media Agustus-Oktober 2021

Dari data di atas dan pengamatan peneliti menyimpulkan, bahwa kasus *sexual harassment* marak terjadi karena masih melekatnya budaya patriarki di Indonesia khususnya perempuan yang bekerja di media massa. Kurangnya perhatian media dalam melindungi profesi ini merupakan suatu masalah yang cukup krusial, dilihat dari banyaknya media yang tidak mewakili perempuan secara adil.

Perempuan sering dipersepsikan sebagai makhluk yang lembut, cantik, sensual, mudah baperan dan lain sebagainya, sehingga perempuan dikatakan tidak layak bekerja di ranah maskulin. Perempuan, hanya layak melakukan pekerjaan domestiknya saja, sebab perempuan dianggap semata-mata berfungsi sebagai tempat reproduktif. Perempuan yang bekerja di media massa dianggap akan sulit menjadi ibu sekaligus jurnalis. Berbeda halnya dengan kaum laki-laki, yang kerap dilabeli sebagai makhluk kuat, rasional, maskulin, dan berkuasa.

Cara pandang yang seperti ini merupakan rekayasa kultur dan tradisi yang menciptakan pelabelan atau stereotip tertentu pada perempuan yang telah mengakar kuat dalam masyarakat (Rokhmansyah, 2016:1). Hal inilah yang menimbulkan minimnya jumlah jurnalis perempuan di media massa, padahal kita tahu bahwa stigmatisasi semacam ini juga kerap terjadi tidak hanya di Indonesia, melainkan negara-negara yang menganut patriarki.

Hasil Survei yang dilakukan oleh Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Indonesia tahun 2012 menyatakan bahwa benar adanya ketidakseimbangan jumlah jurnalis antara perempuan dan laki-laki dengan perbandingan, yakni 2-3:10. Artinya, dari 10 jurnalis yang bekerja hanya ada 2 sampai 3 jurnalis perempuannya, atau dengan kata lain dari 1000 jurnalis, 200-300 adalah jurnalis perempuan dan selebihnya adalah jurnalis laki-laki. Tidak hanya mengenai ketimpangan jumlah jurnalis, komposisi jurnalis pun mencapai 40 berbanding 60. Artinya, sekitar 60 persen jurnalis perempuan ini masih berstatus kontrak, dan sisanya 40 persen jurnalis perempuan berstatus karyawan tetap. Berbeda di kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, dan Makassar jumlah jurnalis perempuan yang berstatus kontrak justru lebih banyak yakni 60-65 persen (Luviana, 2012).

Hal yang serupa juga terjadi pada Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Cabang Sumatera Utara, dilihat dari data DPT tahun 2021 sekitar 540 jurnalis yang terdaftar menjadi anggota hanya ada 54 jurnalis perempuannya. Data tersebut banyak didominasi oleh jurnalis perempuan yang bekerja di media cetak (surat kabar), kemudian disusul oleh media online, dan sisanya jurnalis televisi dan radio. Berikut peneliti rangkum:

Tabel 1. 1 Jumlah Jurnalis Perempuan Televisi

No	Media	
1	TVRI	3
2	Metro TV	1
Jumlah		4

Tabel 1. 2 Jumlah Jurnalis Perempuan di Surat Kabar

No	Media	
1	Harian Metro 24	2
2	Harian Berita Sore	6
3	Harian Waspada	6
4	Harian Sinar Indonesia Baru	4
5	Harian Medan Bisnis	1
6	Harian Realitas	1
7	SK Barisan baru	1
8	Harian Analisa	1
9	Harian Mimbar Umum	4
10	Harian Medan Pos	7
11	Harian Perjuangan	1
12	Harian Mandiri	1
13	SKM Gebrek	1
Jumlah		36

Tabel 1. 3 Jumlah Jurnalis Perempuan di Media Online

No	Media	
1	Asarpua.com	1
2	Global 24 Jam	1
3	Lkbn Antara	2
4	Konstruktif.id	1
5	Tobasatu.com	1

6	Portibi.id	1
7	Realitas Online.id	1
8	Harian Online.id	1
9	Harian Waspada Online	1
Jumlah		10

Tabel 1. 4 Jumlah Jurnalis Perempuan di Radio

No	Media	
1	RRI	3
2	Radio Kiss FM Medan	1
Jumlah		4

(Sumber: PWI SUMUT 2021)

Berdasarkan data-data di atas, dapat kita lihat bahwa dalam organisasi kewartawanan media masih sepi dari campur tangan perempuan, jika kondisi ini terus berlanjut, maka kita perlu merubah stigma negatif terhadap profesi ini. Baik itu melalui perusahaan media, maupun tangan jurnalis yang diharapkan mampu menerapkan jurnalisme berspektif gender dalam ruang lingkup kerjanya, sehingga nantinya lahir generasi baru yang memiliki potensi untuk berada di ruang redaksi. Tidak hanya itu, perusahaan media juga memiliki pengaruh yang besar terhadap kesejahteraan para pekerjanya, seperti dalam hal upah, kemudian rasa aman dan nyaman yang dirasakan para jurnalis dalam menjalankan kerja jurnalistiknya.

Riset AJI Jakarta pada tahun 2019 menunjukkan adanya 10 media yang menggaji jurnalis nyatanya masih jauh dibawah upah minimum provinsi Jakarta, yang harusnya standar upah layakanya sebesar 8,42 juta (<https://Aji.or.id>, 11/11/2021). Dikutip dari CNN Indonesia, ketua serikat Pekerja AJI Jakarta mengatakan bahwa gaji terendah jurnalis media online, cetak, televisi, maupun

radio hanya sebesar Rp 1 juta dan kasus seperti ini banyak terjadi di kota-kota besar (<https://CNNIndonesia.com>, 11/11/2021).

Sementara dimata masyarakat sendiri, profesi ini memiliki citra yang kurang baik akibat dari adanya istilah “*jurnalis abal-abal, wartawan bodrek, wartawan amplop, dan lain sebagainya*”. Hal ini tak lepas dari berkembangnya mitos terhadap profesi ini. Dalam jurnal yang berjudul “*Fenomena Penyimpangan Profesi Jurnalis*” dijelaskan bahwa sejumlah mitos yang melekat di masyarakat terhadap profesi ini dikarenakan: *Pertama*, jurnalis dapat dipanggil dan diminta untuk meliput sesuatu sepanjang uang saku atau honor peliputan disiapkan. *Kedua*, jurnalis selalu memberitakan hal-hal negatif. *Ketiga*, jurnalis komersial: artinya setiap berita yang dibuat akan ditukar dengan sejumlah uang. Padahal masalah gaji dan kesejahteraan jurnalis adalah tanggungjawab perusahaan media bukan tanggungjawab sumber berita. *Keempat*, jurnalis adalah sosok yang menakutkan sebab jurnalis dianggap sebagai orang yang mencari-cari masalah sehingga berteman dengan jurnalis dianggap mencari masalah, dan lain sebagainya (Hidayat dan Abdullah, 2015:15-16).

Dalam jurnal Kajian Media yang berjudul “*Analisis Uji Kompetensi Wartawan PWI Jawa Timur untuk Meningkatkan Profesionalitas*” menjelaskan bahawa pelanggaran kode etik jurnalistik sering ditemui pada kasus wartawan amplop. Fenomena ini juga menjadi perbincangan hangat. Namun, jurnalis diminta untuk ingat pentingnya profesionalisme dalam menjalankan pekerjaannya. Seorang yang memiliki sifat profesional sering kali diibaratkan sebagai jiwanya. Profesionalisme adalah mutu, kualitas, dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional. Serta setiap persoalan yang berkaitan

dengan pers, semua media dan masyarakat harus mengacu pada Kode Etik Jurnalistik Dewan Pers. Oleh sebab itu, menjadi jurnalis dibutuhkan kesiapan mental yang matang, pemahaman yang luas, kesadaran serta keterampilan sebagai modal utama yang harus dimiliki (Suhermono dan Pareno, 2017:134).

Di Indonesia sendiri, pertumbuhan media semakin hari semakin pesat harusnya menjadi peluang besar bagi perempuan untuk tampil sebagai jurnalis, namun hal tersebut tidak lepas dari minat yang perlu ditumbuhkan pada diri. Untuk menyikapi mengenai minimnya jumlah jurnalis perempuan di Kota Medan, maka kita perlu menggalinya lebih dalam yang akhirnya kita akan sampai pada institusi Pendidikan tinggi, khususnya bidang Ilmu Komunikasi.

Secara umum Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area merupakan satu-satunya program studi yang membahas mengenai jurnalistik dan salah satu lapangan pekerjaan yang dihasilkan dari lulusan komunikasi adalah menjadi jurnalis, baik itu bagi perempuan maupun laki-laki. Namun, adanya keengganan mahasiswa perempuan untuk bekerja di bidang ini mengurungkan harapan yang awalnya digantungkan pada jurusan Ilmu Komunikasi terhadap profesi ini. Banyak mahasiswa perempuan justru lebih tertarik pada bidang profesi yang lain.

Hasil wawancara peneliti pada beberapa Mahasiswi Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area angkatan 18 menyatakan bahwa ketidaktertarikannya pada profesi jurnalis. *Pertama*, dikarenakan sebagai perempuan menjadi jurnalis adalah pekerjaan yang berat dan penuh risiko. *Kedua*, profesi jurnalis memiliki beban kerja yang berat sementara gaji yang diperoleh sangat rendah. *Ketiga*, tidak adanya bakat mereka dalam meliput dan menulis berita, dan lain sebagainya. Hal tersebut

dirasakan sejak memasuki semester 6, dimana kegiatan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) mulai dijejaki. Jika ditelusuri sebenarnya Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area secara postur kurikulum sudah menyediakan mata kuliah yang tentunya memudahkan mahasiswa untuk menjadi jurnalis.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang hal ini, dikarenakan perempuan lulusan Ilmu Komunikasi harusnya mampu menghapus diskriminasi gender di media. Peneliti memilih mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area sebagai objek penelitian, dikarenakan: *Pertama*, peneliti telah melakukan observasi singkat di lokasi ini. Hal tersebut didapatkan dari hasil pengamatan sehari-hari yang dilakukan oleh peneliti kepada mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area. Peneliti melihat, mengamati, merasakan bahwa benar adanya masalah mahasiswa dalam mempersepsikan profesi jurnalis, diperkuat juga dengan hasil wawancara singkat yang peneliti lakukan kepada mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 18. Kemudian, yang *Kedua*, Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area ini telah berakreditasi A, bahkan prodi ini akan melakukan program magang yang dilaksanakan selama satu semester kepada mahasiswa stambuk 2020 hingga stambuk berikutnya. Artinya, para lulusan Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area ini nantinya, tentu sudah dibekali banyak pemahaman dan pengalaman yang bisa dipakai untuk terjun ke dunia pekerjaan, bekal tersebut merupakan keterampilannya dibidang komunikasi, khususnya jurnalistik. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Universitas Medan Area.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang peneliti kaji adalah bagaimana persepsi mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area terhadap profesi jurnalis perempuan di Kota Medan?

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari ruang lingkup yang terlalu luas, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu untuk memaparkan atau menguraikan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, maupun sumber-sumber referensi.
2. Penelitian ini difokuskan pada konsep persepsi.
3. Objek penelitian ini adalah mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area, stambuk 2018 sampai dengan 2021.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area terhadap profesi jurnalis perempuan di Kota Medan.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis, praktis, maupun akademis.

1.5.1 Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi para pengajar agar dapat melahirkan generasi yang berkompeten di bidang komunikasi, khususnya jurnalistik.

1.5.2 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang bersifat teoritis dan menjadi sumber referensi serta informasi dalam penelitian dibidang ilmu komunikasi.

1.5.3 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada berbagai pihak, khususnya mahasiswa perempuan yang ingin berprofesi sebagai jurnalis.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Komunikasi

2.1.1 Pengertian Komunikasi

Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa terlepas dari proses komunikasi, di mana setiap interaksi dapat menunjukkan ikatan satu individu dengan lainnya guna membangun dan memelihara sebuah hubungan. Cara manusia berkomunikasi juga dapat dilihat dari dinamika kehidupan dan kemajuan peradaban. Claude Shannon dan Warren Weaver dalam Nurudin (2017:38), mendefinisikan komunikasi sebagai bentuk interaksi manusia yang saling pengaruh memengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak sengaja.

Sementara menurut Mulyana (2017:46) istilah komunikasi definisinya tidak ada yang benar ataupun salah, ia juga menyebutkan bahwa:

“Kata komunikasi atau *communication* dalam Bahasa Inggris berasal dari kata Latin *communis* yang berarti “sama”, *communico*, *communicatio*, atau *communicare* yang berarti “membuat sama” (*to make common*). Istilah pertama (*communis*) paling sering disebut sebagai asal kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata Latin lainnya yang mirip. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama” (Mulyana, 2017:46).

Bernard Berelson dan Gary A. Steiner dalam Mulyana (2017:68) yang mendefinisikan komunikasi sebagai transmisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan, dan sebagainya, dengan menggunakan simbol-simbol, kata-kata, gambar, figure, grafik, dan sebagainya.

Pengertian lainnya tentang komunikasi yaitu menurut Harold Lasswell dalam Mulyana (2017:69) yang mengatakan bahwa:

“Cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: *Who Says, What In Which Channel To whom With What Effect?* Atau Siapa Mengatakan Apa Dengan Saluran Apa Kepada Siapa Dengan Pengaruh Bagaimana?”

Dari definisi diatas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian informasi dari satu individu ke individu lainnya melalui verbal ataupun nonverbal dengan tujuan agar dapat menciptakan pemahaman maupun mengubah sikap seseorang yang dilakukan melalui alat bantu berupa media.

2.1.2 Unsur-Unsur Komunikasi

Berdasarkan definisi di atas Lasswell dalam Mulyana (2017:69) menyebutkan ada lima unsur komunikasi yang saling bergantung satu sama lain, yaitu:

1. Sumber (*source*)

Sumber adalah pihak yang mempunyai kebutuhan berkomunikasi. Sumber dapat berupa individu, kelompok, organisasi, perusahaan, atau bahkan negara. Untuk menyampaikan sesuatu yang ada di dalam pikiran atau bahkan perasaan, sumber harus mengubahnya ke dalam seperangkat simbol verbal dan nonverbal, proses inilah yang disebut penyanding (*encoding*).

2. Pesan

Pesan adalah seperangkat simbol verbal dan nonverbal yang mewakili perasaan nilai, gagasan, atau maksud dari sumber atau komunikator.

3. Saluran atau media

Saluran atau media adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesannya kepada penerima. Saluran merujuk pada bentuk pesan yang disampaikan kepada penerima, baik langsung ataupun melalui media cetak/elektronik.

4. Penerima (*receiver*)

Penerima adalah orang yang menerima pesan dari sumber. Penerima pesan menerjemahkan atau menafsirkan yang diterima menjadi gagasan yang dapat dipahami, proses ini disebut penyandian-balik (*decoding*).

5. Efek

Efek adalah apa yang terjadi pada penerima setelah ia menerima pesan dari sumber/komunikator, misalnya penambahan pengetahuan (dari tidak tahu menjadi tahu), terhibur, perubahan sikap, perubahan keyakinan, serta perubahan perilaku.



Gambar 2. 1 Unsur Komunikasi
(Mulyana, 2017)

2.1.3 Proses Komunikasi

Menurut Effendy dalam Musa Hubeis, dkk (2012:34-37) proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yakni proses komunikasi secara primer (*primary person*) dan proses komunikasi secara sekunder (*secondary person*):

1. Proses Komunikasi Secara Primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (symbol) sebagai media atau saluran. Lambang yang digunakan dalam proses komunikasi adalah Bahasa, kial, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya yang secara langsung mampu menerjemahkan pikiran ataupun perasaan komunikator kepada komunikan. Bahasa merupakan proses komunikasi yang paling banyak dipergunakan karena hanya bahasalah yang mampu menerjemahkan pikiran seseorang kepada orang lain.

2. Proses Komunikasi Secara Sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Penentuan media yang akan dipergunakan sebagai hasil pilihan dari sekian banyak alternatif perlu didasari pertimbangan mengenai siapa komunikan yang akan dituju. Setiap media memiliki ciri atau sifat tertentu yang hanya efektif dan efisien untuk dipergunakan bagi penyampaian suatu pesan tertentu.

2.2 Persepsi

2.2.1 Pengertian Persepsi

Menurut Desiderato yang dikutip oleh Rakhmat dalam buku yang berjudul psikologi komunikasi edisi revisi, menyatakan bahwa:

“Persepsi adalah pengalaman seseorang tentang suatu objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang sebelumnya diperoleh dengan

menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan dengan cara memberi makna pada stimulus indrawi (*sensory stimuli*). Hubungan sensasi dengan persepsi sangat jelas. Sensasi merupakan bagian dari persepsi. Walaupun begitu, menafsirkan makna informasi indrawi tidak hanya melibatkan sensasi, tetapi juga atensi, ekspektasi, motivasi, dan memori” (Desiderato, 1976 dalam Rakhmat, 2018:63).

Sementara Robbins, Stephen P dalam Alizamar dan Nasbahry (2016:15)

mengatakan persepsi adalah sebuah proses saat individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka. Definisi tersebut sejalan dengan pernyataan Mulyana, (2017:180) jika persepsi kita tidak akurat maka komunikasi menjadi tidak efektif. Persepsilah yang menentukan kita memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan yang lain. Sehingga semakin tinggi derajat kesamaan persepsi antarindividu, maka semakin mudah dan semakin sering mereka berkomunikasi, dan yang menjadi konsekuensinya semakin kuat mereka membentuk kelompok budaya atau kelompok identitasnya.

Untuk lebih memahami makna persepsi, berikut beberapa definisi persepsi yang dikemukakan oleh pakar dalam Suciati (2015:92) antara lain:

1. Sarlito Wirawan Sarwono, mengatakan persepsi yaitu proses peralihan, penafsiran, pemilihan dan pengaturan informasi indrawi.
2. Branca, dkk mendefinisikan persepsi sebagai suatu proses yang didahului dengan pengindraan, yang kemudian diteruskan ke saraf otak untuk diorganisasikan dan diinterpretasikan.
3. Laura A King mendefinisikan persepsi sebagai proses mengatur dan mengartikan informasi sensoris untuk memberikan makna. Proses tersebut berjalan dari bawah ke atas (memaknai sensoris), dan dari

atas ke bawah (mencoba mengaitkan dengan pengalaman masa lalu atau dunia luar).

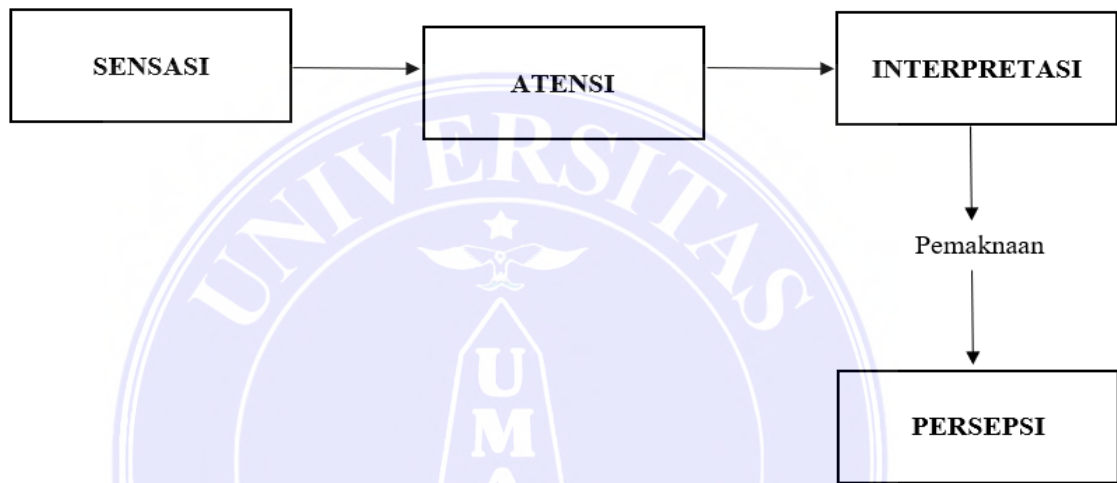
Dari definisi di atas dapat diartikan bahwa, persepsi merupakan tahap individu atau kelompok dalam mengenali, serta memahami lingkungannya lewat bantuan panca indra. Setiap individu memiliki cara pandang yang berbeda ketika suatu objek yang ditangkap oleh panca indra, oleh sebab itu persepsi sangat mempengaruhi adanya proses komunikasi. Komunikasi dikatakan berhasil apabila tujuan dari komunikasi tersebut terjadi persamaan persepsi antara komunikator dan komunikan.

Menurut Mulyana (2017:181) persepsi meliputi pengindraan (sensasi) melalui alat-alat indra kita (indra peraba, indra penglihatan, indra penciuman, indra pengecap, dan indra pendengar), atensi, dan interpretasi.

1. Sensasi sebagai tahap pertama, merujuk pada pesan yang dikirimkan ke otak melalui alat indra. Reseptor indrawi tersebut adalah penghubung antara otak manusia dan lingkungan sekitarnya. Semua indra punya andil bagi keberlangsungannya komunikasi manusia.
2. Atensi adalah tahap merespon atau menafsirkan kejadian atau rangsangan apa pun mengenai objek. Rangsangan yang menarik perhatian cenderung dianggap lebih penting daripada yang tidak menarik perhatian.
3. Interpretasi merupakan tahap terpenting atas informasi yang diperoleh melalui salah satu indra, pengetahuan yang diperoleh melalui persepsi bukan pengetahuan mengenai objek yang

sebenarnya, melainkan pengetahuan mengenai bagaimana tampaknya objek tersebut.

Persepsi digunakan manusia untuk memahami sebuah makna, hasil persepsi memberikan respon berupa sikap ataupun perilaku yang ditimbulkan. Maka peneliti dapat menggambarkan sebuah bagan untuk menjelaskan bagaimana tahapan persepsi:



Gambar 2. 2 Tahapan Terjadinya Persepsi

Menurut Sobur (2010:447) terdapat tiga komponen utama dalam proses terjadinya persepsi yaitu:

1. Seleksi adalah proses penyaringan oleh indera terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan sejenisnya dapat banyak atau sedikit.
2. Interpretasi adalah proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang.
3. Reaksi adalah persepsi yang kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi.

2.2.2 Faktor Terjadinya Persepsi

Menurut Rakhmat (2018:64-78) ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya persepsi antara lain sebagai berikut:

1. Faktor Fungsional

Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu, dan hal-hal lain yang termasuk sebagai faktor personal. Yang menentukan persepsi bukan jenis atau bentuk stimulus, melainkan karakteristik orang yang memberikan respons pada stimulus itu.

2. Faktor Struktural

Faktor struktural berasal semata-mata dari stimulus fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkannya pada sistem saraf individu. Menurut teori Gestalt, bila kita mempersepsikan sesuatu, kita mempersepsikannya sebagai suatu keseluruhan tanpa melihat bagian-bagiannya.

Glimer dalam Alizamar dan Nasbahry (2016:94) mengklaim bahwa persepsi dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor belajar, motivasi, dan pemerhati perseptor atau pemersepsi ketika proses persepsi terjadi, dan karena ada beberapa faktor bersifat subjektif yang memengaruhi, maka kesan yang diperoleh masing-masing individu akan berbeda satu sama lain.

Berbeda dengan pakar lainnya, Saverin dan Tankard dalam Suciati (2015:96-99) mengatakan bahwa ada faktor psikis yang mempengaruhi terjadinya persepsi, yakni asumsi berdasarkan pengalaman masa lalu, harapan-harapan budaya, motivasi, suasana hati, dan sikap.

2.2.3 Jenis-Jenis Persepsi

Adapun jenis-jenis persepsi menurut Liliweri dalam bukunya (Liliweri, 2011:160):

1. Persepsi Diri

Persepsi diri merupakan cara seseorang menerima diri sendiri. Persepsi diri berbasis pada *self-esteem* (apa yang dikagumi sejauh mana objek yang dipersepsi itu bernilai bagi dia, misalnya apa yang dia yakini sebagai sesuatu yang akan memberikan perasaan aman atau mungkin tidak nyaman. Konsep diri atau *selfconcept* itu dibentuk oleh bagaimana individu berfikir tentang orang lain dan menerimanya, bagaimana individu diterima dalam suatu kelompok tertentu, juga dibentuk berdasarkan pengalaman masa lalu, atau yang berbasis pada *self-efficacy* asas manfaat dari informasi yang dia terima.

2. Persepsi Lingkungan

Persepsi lingkungan dibentuk berdasarkan konteks dimana informasi itu diterima. Lingkungan di sekeliling kita dapat membentuk penyaring mental bagi persepsi manusia terhadap informasi.

3. Persepsi yang dipelajari

Persepsi ini merupakan persepsi yang terbentuk karena individu mempelajari sesuatu dari lingkungan sekitar, misalnya dari kebudayaan dan kebiasaan teman-teman atau orang tua. Persepsi yang dipelajari berbentuk pikiran, ide atau gagasan dan keyakinan yang kita pelajari dari orang lain. Jadi reaksi setiap individu berbasis

pada persepsi yang dia telah pelajari, seperti bagaimana anak-anak mengikuti perangai dan kepribadian orang tua mereka.

4. Persepsi Fisik

Persepsi fisik dibentuk berdasarkan pada dunia yang serba tertukar, misalnya secara fisik kita mendengar dan melihat sesuatu lalu diikuti dengan bagaimana kita memproses apa yang dilihat itu dalam pikiran dan akal. Contohnya, orang Amerika selalu merasa terganggu dengan seseorang yang berada disampingnya, hanya dalam budaya Amerika tindakan ini merupakan hal yang biasa.

5. Persepsi Budaya

Persepsi budaya berbeda dengan persepsi lingkungan sebab persepsi budaya mempunyai skala yang sangat luas dalam masyarakat, sedangkan persepsi lingkungan menggambarkan skala yang sangat terbatas pada sejumlah orang tertentu. Persepsi budaya sangat bervariasi dari satu desa ke desa lain, dari satu kota ke kota lain, dan dari satu bangsa ke bangsa lain. Sebagai contoh, seorang perempuan keturunan Asia Amerika sekurang-kurangnya memiliki dua identitas (orang Asia dan Amerika) yang tidak dapat dipisahkan karena akan dipersepsikan kadang-kadang dapat menimbulkan *conflicting domain-specific* terutama stereotip terhadapnya.

2.2.4 Kegagalan dalam persepsi

Persepsi kita sering tidak cermat, salah satu penyebabnya adalah asumsi atau pengharapan kita terhadap sesuatu. Berikut ini adalah beberapa bentuk kekeliruan dan kegagalan persepsi menurut Mulyana (2017:230-247):

1. Kesalahan Atribusi

Atribusi adalah proses internal di dalam diri kita untuk memahami penyebab perilaku orang lain. Kesalahan atribusi bisa terjadi ketika salah menaksir makna pesan atau maksud perilaku seseorang.

2. Efek Halo

Kesalahan persepsi yang disebut efek halo (*halo effects*) merujuk pada fakta ketika kita membentuk kesan menyeluruh tentang seseorang. Kesan yang menyeluruh ini cenderung memberikan dampak yang kuat terhadap penilaian akan sifat-sifatnya yang spesifik.

3. Stereotip

Stereotip yakni menggeneralisasikan orang-orang berdasarkan sedikit informasi dan membentuk asumsi tentang mereka berdasarkan keanggotaan mereka dalam suatu kelompok. Dengan kata lain, penstereotipan adalah mengotak-ngotakkan orang-orang atau memberikan penilaian tentang orang-orang atau objek-objek berdasarkan kategori-kategori yang dianggap sesuai, ketimbang berdasarkan karakteristik individual.

4. Prasangka

Suatu kekeliruan persepsi terhadap orang yang berbeda adalah prasangka, suatu konsep yang sangat dekat dengan stereotip. Prasangka adalah sikap yang tidak adil terhadap seseorang atau sekelompok. Prasangka memiliki beberapa macam, yang populer

adalah prasangka rasial, prasangka kesukuan (etnik), prasangka gender, dan prasangka agama.

5. Gegar Budaya

Gegar budaya (*culture shock*) adalah suatu bentuk ketidakmampuan menyesuaikan diri (*personality mal-adjustment*) yang merupakan reaksi terhadap upaya sementara yang gagal untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan orang-orang baru.

2.3 Jurnalis Perempuan

Sebelum kita membahas tentang jurnalis, ada baiknya kita mengetahui apa itu “perempuan”. Perempuan dalam Bahasa Sanskerta diambil dari kata per + empu + an. Per, artinya makhluk, dan empu, yang berarti mulia, tuan, dan mahir. Dengan demikian, perempuan bisa dimaknai sebagai makhluk yang memiliki kemuliaan atau kemampuan.

Sedangkan wartawan adalah orang yang secara teratur melakukan kegiatan jurnalistik (Pasal 1 butir 4 UU PERS). Ketika kita berbicara mengenai jurnalistik, tentu ada kaitannya dengan jurnalis. Di Indonesia sendiri jurnalis lebih akrab disapa dengan “wartawan”, sedangkan di dunia Pers Internasional lebih dikenal dengan sebutan “jurnalis”. Maknanya sama, yaitu sebuah profesi yang bertugas menghimpun berita, mencari fakta, serta melaporkan peristiwa kepada khalayak. Sementara jurnalistik sendiri mengarah pada aktivitas atau profesi kerja jurnalis atau wartawan.

Maka disimpulkan, bahwa jurnalis merupakan sebuah profesi yang dilakukan perempuan dalam kegiatan jurnalistik yang nantinya akan disebarluaskan kepada khalayak melalui media massa cetak maupun elektronik secara tertatur.

Seseorang yang memutuskan bekerja dalam dunia kewartawanan, berarti ia sudah mempersiapkan dirinya untuk menghadapi segala risiko, tantangan maupun hambatan yang nantinya dihadapi. Menjadi jurnalis dituntut harus mampu mengkorelasikan suatu permasalahan atau gejala sosial dengan berbagai aspek.

Wahyudin (2016:8) menyebutkan, bahwa dasar-dasar jurnalistik adalah hal yang mendasar tentang dunia jurnalistik yang meliputi dua hal, yakni:

1. Pengetahuan (*Knowledge*)

Dalam hal pengetahuan yang terpenting adalah pengetahuan tentang “istilah-istilah kunci” (*key terms*) atau “kata kunci” (*keywords*), seperti sejarah dan asal-usul kata jurnalistik itu sendiri, pengertian jurnalistik, produk jurnalistik, berita, reportase, Kode Etik Jurnalistik, bahasa jurnalistik, pers, media, wartawan, reporter, redaksi, editor, dan sebagainya.

2. Keterampilan (*Skill*) Jurnalistik

Dalam hal keterampilan yang terpenting adalah teknik reportase, termasuk wawancara, dan penulisan berita, karena berita merupakan produk utama jurnalistik, sekaligus karya utama wartawan atau jurnalis.

2.4 Resistensi Dikotomi Gender

Ketika memahami konsep “gender” terlebih dahulu kita perlu membedakannya dari jenis kelamin (*seks*), meskipun istilah kedua ini sering digunakan secara bergantian. Sebagaimana yang diungkapkan Rokhmasnyah (2016:3), bahwa:

“Secara umum seks digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dari segi anatomi biologis, sedangkan gender lebih banyak

berkonsentrasi kepada aspek sosial, budaya, dan aspek-aspek non biologis lainnya. Jika studi seks lebih menekan kepada perkembangan aspek-aspek biologis dan komposisi kimia dalam tubuh seorang laki-laki dan seorang perempuan, maka studi gender lebih menekan kepada perkembangan aspek maskulinitas dan feminitas seseorang.”

Untuk memperjelas konsep seks dan gender, Handayani dalam Rokhmansyah (2016:4) mengemukakan beberapa perbedaan antara seks dan gender yakni, sebagai berikut:

Tabel 2.1 Perbedaan Seks dan Gender

Seks	Gender
Berasal dari Tuhan (kodrati)	Berasal dari Manusia (masyarakat)
Unsur pembedanya adalah alat reproduksi	Unsur pembedanya adalah kebudayaan atau tingkah laku
Bersifat kodrati tertentu dan tidak dapat dipertukarkan	Bersifat harkat, martabat, dan dapat dipertukarkan
Terciptanya nilai-nilai kesempurnaan, kenikmatan, kedamaian dan sebagainya, sehingga menguntungkan kedua belah pihak	Terciptanya ketentuan tentang “pantas” atau “tidak pantas”, misalnya laki-laki pantas menjadi pemimpin dan perempuan pantas dipimpin sehingga sering merugikan salah satu pihak, yaitu perempuan
Berlaku sepanjang masa dan dimana saja, serta tidak mengenal pembedaan kelas	Dapat berubah, musiman dan berbeda antar kelas

Dari bagan di atas, maka disimpulkan bahwa gender memiliki kedudukan yang sama penting dalam kehidupan seseorang, karena dapat menentukan pengalaman hidup yang akan ditempuh. Misalnya dalam menentukan pendidikan, dunia kerja, sektor publik, serta kebebasan gerak seseorang. Oleh karena itu, adanya peran domestik dan publik terhadap feminim dan maskulin membawa dampak pada dikotomi peran yang dijalankan oleh perempuan dan laki-laki.

2.4.1 Ketidakadilan Gender

Ketidakadilan gender merupakan kondisi dimana hubungan antara laki-laki dan perempuan mengalami ketimpangan yang merugikan, bahkan mengorbankan salah satu pihak. Fakih (2012:12) mengatakan bahwa:

“Adanya perbedaan gender, sesungguhnya tidak akan menjadi masalah sepanjang tidak melahirkan ketidakadilan gender (*gender inequalities*). Namun, yang menjadi permasalahan ternyata dengan adanya perbedaan gender telah melahirkan berbagai ketidakadilan, baik bagi kaum laki-laki dan terlebih terhadap perempuan.”

Adapun bentuk-bentuk manifestasi ketidakadilan akibat adanya diskriminasi gender menurut Rokhmansyah (2016:19-22) adalah sebagai berikut:

a. Marginalisasi Perempuan

Marginalisasi merupakan bentuk pemiskinan atas satu jenis kelamin tertentu yang disebabkan oleh gender. Sumbernya bisa berasal dari kebijakan pemerintah, keyakinan, tafsiran agama, keyakinan tradisi, dan kebiasaan atau bahkan asumsi ilmu pengetahuan. Marginalisasi kaum perempuan tidak hanya terjadi di tempat kerja, juga terjadi di dalam rumah tangga, masyarakat atau kultur bahkan negara.

b. Subordinasi

Subordinasi adalah suatu keyakinan yang menganggap salah satu gender lebih penting atau lebih utama dibanding gender lainnya. Pandangan seperti ini sudah ada sejak dahulu yang menempatkan kedudukan dan peran perempuan lebih rendah daripada laki-laki. Subordinasi terhadap perempuan disebabkan karena adanya anggapan bahwa perempuan itu irasional atau emosional, sehingga perempuan tidak bisa tampil memimpin.

c. Stereotip

Stereotip adalah pelabelan atau pandangan terhadap satu jenis kelamin tertentu, yang umumnya adalah perempuan. Misalnya pelabelan bahwa tugas dan fungsi perempuan hanya berkaitan dengan tugas domestik, perempuan yang bertugas di ruang publik hanyalah sebagai “perpajakan” peran domestiknya.

d. Kekerasan

Kekerasan (*violence*) adalah serangan atau invasi (*assault*) terhadap fisik maupun integritas mental psikologis seseorang, yang berasal dari berbagai sumber. Salah satunya adalah kekerasan terhadap satu jenis kelamin tertentu yang disebabkan oleh anggapan gender. Adapun bentuk kejahatan yang dikategorikan sebagai kekerasan gender yakni: 1) Pemerkosaan terhadap perempuan, termasuk perkosaan perkawinan, 2) Tindakan pemukulan dan serangan fisik yang terjadi dalam rumah tangga (*domestic violence*), termasuk tindak kekerasan dalam bentuk penyiksaan terhadap anak-anak (*child abuse*), 3) Penyiksaan yang mengarah kepada alat kelamin (*genital mutilation*), 4) Kekerasan dalam bentuk pelacuran (*prostitution*), 5) Kekerasan dalam bentuk pornografi, 6) Kekerasan dalam bentuk pemaksaan sterilisasi dalam Keluarga Berencana (*enforced sterilization*), 7) Kekerasan terselubung (*molestation*), serta pelecehan seksual (*sexual and emotional harassment*).

e. Beban Kerja

Beban kerja seringkali disebabkan oleh adanya pandangan atau keyakinan di masyarakat bahwa “pekerjaan perempuan” semua termasuk pekerjaan domestik dan dinilai rendah dibandingkan dengan “pekerjaan laki-laki” yang dikategorikan sebagai “bukan produktif”, sehingga tidak diperhitungkan dalam statistik ekonomi negara. Sejak dini telah disosialisasikan bahwa kaum laki-laki tidak diwajibkan untuk menekuni berbagai jenis pekerjaan domestik. Hal ini telah memperkuat pelanggengan secara kultural dan struktural beban kerja kaum perempuan.

Dalam dunia jurnalistik misalnya, laki-laki dianggap memiliki kekuatan yang lebih dibandingkan perempuan, sehingga perempuan seringkali menempati peran dan tanggungjawab yang ringan, sesuai dengan identitas diri perempuan sebagai makhluk yang lemah lembut. Perempuan dianggap rapuh ketika diberi tanggungjawab untuk bertugas ke daerah yang mengalami konflik sosial, padahal perempuan harusnya juga memiliki kesempatan yang sama untuk diberi tanggungjawab yang lebih besar dari sekedar meliput berita yang ringan.

Kehadiran diskriminasi gender ini sangat dirasakan kaum perempuan di semua lini kehidupan. Jika kita telusuri lebih dalam, kehadiran diskriminasi gender merupakan bentuk dari adanya budaya patriarki yang tidak terkendali, hal ini dikarenakan masyarakat kita masih menganut sistem patriarki.

Menurut Rokhmansyah (2016:32) Patriarki adalah struktur yang menempatkan peran laki-laki sebagai penguasa tunggal, sentral dari segala-galanya. Awalnya patriarki digunakan untuk menyebutkan suatu jenis keluarga yang dikuasai oleh kaum laki-laki, tetapi istilah ini kemudian mengalami perkembangan yang lebih luas, dari institusi sosial hingga ke tingkat negara (Irwanto, 2018:5).

Sedangkan Munti (2005) dalam Adipoetra (2016:3) mengatakan bahwa patriarki adalah suatu sistem otoritas laki-laki yang menindas perempuan melalui institusi sosial, politik, dan ekonomi. Akibatnya, perempuan sulit mendapatkan akses pengetahuan serta kesempatan untuk memperoleh pekerjaan yang lebih layak. Kehadiran diskriminasi gender yang dirasakan oleh kaum perempuan akhirnya memunculkan adanya gerakan feminisme sebagai gerakan perempuan yang menuntut untuk mendapatkan hak yang setara dengan kaum laki-laki.

Istilah feminisme pertama kali digunakan di dalam debat politik di Prancis pada akhir abad 19. Kata feminisme bisa diartikan sebagai: (1) Pengakuan tentang ketidakseimbangan kekuatan antara dua jenis kelamin, dengan peran wanita berada di bawah pria, (2) Keyakinan bahwa kondisi wanita terbentuk secara sosial, dan maka dari itu dapat diubah, (3) Penekanan pada otonomi wanita (Hannam, 2007 dalam Irwanto, 2018:6).

2.5 Kajian Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Fitri H. Manampiring, Jhonny J. Senduk Antonius Boham / 2019 (Jurnal Acta Diurna Volume 8, Nomor 2 – Universitas Sam Ratulangi	Persepsi Mahasiswa Komunikasi FISIPOL UNSRAT Pada Profesi Jurnalis Perempuan Di Kota Manado	Peneliti menggunakan metode kualitatif naturalistic (<i>natural setting</i>).	Untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa komunikasi FISIPOL UNSRAT pada profesi jurnalis perempuan di Kota Manado.	Dari hasil penelitian diperoleh bahwa para informan memiliki <i>motivasi</i> untuk menjadi seorang jurnalis perempuan, sehingga mereka menempuh Pendidikan di jurusan Ilmu Komunikasi. Dengan adanya peningkatan jumlah mahasiswa Ilmu Komunikasi menjadi salah satu pemenuhan kebutuhan tenaga profesional di bidang Komunikasi khususnya sebagai wartawan, presenter, public relations. Keputusan para informan menempuh pendidikan di Jurusan Ilmu Komunikasi telah menjadi langkah awal untuk mendekati peluang kerja salah satunya sebagai jurnalis. Untuk itulah Pendidikan berperan sebagai yang mengarahkan pencarian pekerjaan.	Penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti memiliki tema pembahasan yang sama, yaitu meneliti Persepsi Mahasiswa Komunikasi Terhadap Profesi Jurnalis Perempuan. Perbedaannya terletak pada subjek dan metode yang akan digunakan. Pada penelitian sekarang, subjeknya adalah Mahasiswa dan Mahasiswi Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area, dan metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif.
2	Franciska Anistiyati/ 2012 (Skripsi) – Universitas Sebelas Maret	Perempuan dan Profesi Jurnalis (Studi Kasus Mengenai Persepsi Perempuan terhadap Profesi Jurnalis di	Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan postpositivistik rasionalistik.	Untuk mengetahui bagaimana persepsi Mahasiswa S-1 Program Studi Ilmu Komunikasi	Dari hasil penelitian, diperoleh dua tipe persepsi yang muncul mengenai profesi jurnalis yaitu persepsi idealistis dan realistik. Persepsi idealistis terjadi pada	

		Kalangan Mahasiswi S-1 Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UNS).		FISIP UNS terhadap profesi jurnalis.	mahasiswa semester awal dimana jurnalis menjadi pekerjaan ideal bagi mereka, sebab profesi ini menjanjikan berbagai kesenangan diantaranya seperti jalan-jalan dan menyalurkan hobi menulis. Namun minat tersebut mengalami pergeseran dan munculkan persepsi realistis. Beberapa mahasiswa menjadi kurang tertarik menjadi jurnalis karena menurut mereka pekerjaan ini terlalu berat untuk perempuan, diantaranya dalam hal jam kerja yang tidak tentu, lokasi kerja dilapangan dan juga sisi keamanan. Ada banyak pengaruh negatif yang kuat dari lingkungan serta kurangnya motivasi pada diri perempuan untuk menjadi jurnalis.	
3	Zahratil Ainah, dan Deni Yanuar / 2017 (Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 8, Nomor 2) – Universitas Syiah Kuala	Exsistensi Jurnalis Perempuan dalam Pandangan Masyarakat Aceh (Studi Analisis Pada Masyarakat Kota Banda Aceh).	Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik purposif.	Untuk melihat eksistensi jurnalis perempuan dalam pandangan masyarakat Aceh yang terfokus kepada masyarakat Kota Banda Aceh.	Dari hasil penelitian menunjukkan, bahwa masyarakat Banda Aceh memberikan persepsi positif kepada jurnalis perempuan, karena jurnalis perempuan lebih memperhatikan aspek-aspek rasional, berempati besar, membuat berita menarik, unik, dan detail serta	

					profesi tersebut dianggap oleh masyarakat sebagai salah satu pekerjaan untuk mengembangkan karya, mengasah keahlian, kemampuan, dan potensi seseorang.	
4	Harfandy siregar / 2019 (Skripsi) – Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi	Minat Mahasiswa Jurnalistik Menjadi Wartawan	Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dan penelitian kebudayaan	Untuk mendeskripsikan bagaimana upaya mahasiswa menggali dunia kewartawanan serta solusi dalam meningkatkan minat mahasiswa UIN STS Jambi menjadi wartawan.	Dari hasil penelitian, secara umum minat mahasiswa jurnalistik islam di UIN STS menjadi wartawan jika dikaji secara menyeluruh dan diambil dari berbagai sudut pandang maka masih minim, karena ada dua faktor yang melatar belaknginya yakni, faktor internal. Dari penelitian ini diperlukan adanya berbagai upaya baik dari mahasiswa itu sendiri atau semua yang berkepentingan, agar tercapai cita-cita menjadi seorang jurnalis yang baik dan berprestasi.	

2.6 Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sebuah penelitian yang menggambarkan antara konsep-konsep tertentu yang akan diteliti. Menurut Uma Sekaran (1992) dalam Sugiyono (2020:95) kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.



Gambar 2. 3 Kerangka Konsep
(Peneliti, 2021)

Berdasarkan kerangka konsep diatas maka untuk mempermudah penelitian, perlu dibuat operasional variabel-variabel sebagai berikut:

Variabel Penelitian	Variabel Operasional
Persepsi mahasiswa ilmu komunikasi Universitas Medan Area terhadap Profesi Jurnalis Perempuan	1. Kompetensi 2. Aktivitas 3. Perspektif Budaya 4. Seleksi 5. Interpretasi 6. Reaksi
Karakteristik Responden	1. Usia 2. Jenis Kelamin 3. Angkatan

2.7 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan pembelajaran lebih lanjut mengenai konsep yang telah dikelompokkan dalam kerangka konsep. Definisi operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Profesi Jurnalis Perempuan merupakan kegiatan menghimpun berita, mencari fakta serta melaporkan peristiwa kepada khalayak yang dilakukan oleh perempuan.
 - a. Kompetensi maksudnya merujuk pada aspek kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan/skill.
 - b. Aktivitas, menjelaskan aktivitas kerja sebagai jurnalis perempuan.
 - c. Perspektif budaya sebagai pandangan terhadap profesi jurnalis perempuan.
2. Persepsi Mahasiswa merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh mahasiswa dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan tersebut.
 - a. Seleksi merupakan proses penyaringan dalam memilih dan menentukan informasi.
 - b. Interpretasi merupakan proses mahasiswa menerima dan memahami informasi terhadap profesi jurnalis perempuan.
 - c. Reaksi merupakan respon atau tindakan berupa persepsi terhadap profesi jurnalis perempuan.
3. Karakteristik Responden
 - a. Usia mahasiswa yang menjadi responden yakni 18-25 tahun.

- b. Jenis kelamin dari mahasiswa ilmu komunikasi FISIP UMA yakni laki-laki dan perempuan.
- c. Angkatan mahasiswa ilmu komunikasi FISIP UMA yakni tahun 2018-2021.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Kriyantono, (2006:55) Riset kuantitatif adalah riset yang menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan. Sementara Salim dan Haidir, (2019:49) mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian yang terjadi saat sekarang sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.

Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Variabel yang diteliti bisa tunggal (satu variabel) bisa juga lebih dari satu variabel. Penelitian ini menggambarkan realitas yang sedang terjadi tanpa menjelaskan hubungan antar variabel (Kriyantono, 2006:69).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di Universitas Medan Area Kampus I yang berlokasi di Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate/ Jalan Gedung PBSI, Medan 2022, khususnya pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi. Waktu penelitian dimulai pada bulan April 2022 sampai dengan Mei 2022.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan segera ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020:126). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Stambuk 2018 sampai dengan Stambuk 2021 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area dengan jumlah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Jumlah Seluruh Mahasiswa/i yang Aktif

Stambuk	Jumlah
2018	105
2019	178
2020	152
2021	176
Jumlah	611

(Sumber: Staff IT Universitas Medan Area)

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2020:127). Dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi. Maka besarnya jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus *Slovin* (1960) dengan presisi 90% dan tingkat kesalahan yang dikehendaki adalah 10%, yakni sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{611}{1 + 611 (0.1)^2}$$

$$n = \frac{611}{7.11}$$

$$= 85.93$$

$$= \textcircled{86}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel yang masih bisa ditolerir/diinginkan

Dari perhitungan di atas, maka diperoleh hasil sebanyak 86 orang yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini. Sementara untuk menentukan besarnya jumlah sampel dari setiap stambuk, maka rumus pengambilan sampelnya adalah sebagai berikut:

$$n_1 = \frac{N_1 \times n}{N}$$

Keterangan:

n_1 : Jumlah Sampel di Tiap Strata

n : Jumlah Sampel

N_1 : Populasi di Tiap Strata

N : Populasi

No.	Stambuk	Sampel
1	2018	$\frac{105 \times 86}{611} = 15$ Responden
2	2019	$\frac{178 \times 86}{611} = 25$ Responden

3	2020	$\frac{152 \times 86}{611} = 21$ Responden
4	2021	$\frac{176 \times 86}{611} = 25$ Responden
Total		86 Responden

3.3.3 Teknik Sampling

Sugiyono (2020:128-131) menyebutkan bahwa teknik pengambilan sampel terbagi menjadi 2, yakni *Probability sampling* dan *NonProbability Sampling*:

- *Probability Sampling*, adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap undur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *sampling area (cluster) sampling* (*sampling menurut daerah*).
- *NonProbability Sampling*, adalah Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik ini meliputi, *sampling sistematis*, *kuota*, *aksidental*, *purposive*, *jenuh*, *snowball*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik sampling *NonProbability Sampling*, dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2020:133). Seseorang atau sesuatu diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang

diperlukan bagi peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti memiliki kriteria dalam pemilihan responden, yaitu:

1. Mahasiswa/I S-1 Ilmu Komunikasi FISIP UMA Angkatan 2018-2021 yang masih aktif.
2. Mahasiswa/I S-1 Ilmu Komunikasi FISIP UMA yang mengetahui adanya profesi jurnalis perempuan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara peneliti mengumpulkan dan memperoleh data penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber atau tempat objek penelitian dilakukan. Teknik pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui penyebaran *kuesioner*. Kuesioner dibuat dalam bentuk *Google Form*. Dalam penyebaran kuesioner, peneliti menyebarkannya dengan bantuan perwakilan komting seluruh stambuk dengan mengirimkan link kuesioner ke dalam *Whatsapp Group* kelas sehingga dapat diketahui secara luas.

Pada penelitian ini, kuesioner diambil dari penelitian Muhamad Heychael penulis, pengajar, dan peneliti Media University Multimedia Nusantara (UMN), dkk. Adapun item kuesioner sebagai berikut:

(<https://remotivi.or.id>)

Indikator	Butir Pernyataan
Kompetensi	4, 5, 6, 8
Aktivitas	11, 12

Perspektif budaya	16, 18
Seleksi, Reaksi, Interpretasi	20, 21, 22

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber sebelumnya yang telah ada, digunakan sebagai pendukung penelitian selanjutnya. Teknik pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini dilakukan peneliti dengan menelaah sejumlah buku, skripsi, jurnal serta artikel yang relevan dengan masalah yang hendak diteliti.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data di lapangan terkumpul. Melalui tahap inilah semua data yang telah diperoleh akan diolah dan diuji keabsahannya, sehingga akan didapatkan hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Berikut ini adalah tahapan yang peneliti lakukan dalam menganalisis data:

1. *Editing*

Editing adalah kegiatan yang dilakukan dengan memeriksa kembali seluruh jawaban responden. Tujuannya untuk memastikan para responden mengisi kuesioner sesuai dengan petunjuk pengisian.

2. *Coding*

Coding adalah kegiatan pemberian kode simbol dalam bentuk angka atau *scoring* pada data-data jawaban responden. Dalam menganalisis respon mahasiswa, peneliti menggunakan *skala likert* sebagai skala untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau

sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2020:146). Setiap pernyataan positif (*favourable*) diberikan skor yakni sebagai berikut:

Pilihan Jawaban	Kode	Skor
Sangat Setuju	ST	5
Setuju	S	4
Ragu-Ragu	R	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak setuju	STS	1

3. Tabulasi Data

Tabulasi data adalah proses pemindahan data dari *foltron cobol* ke dalam kerangka tabel. Pada tahap ini peneliti menggunakan program Microsoft Excel 2021 sebagai proses pembuatan *foltron cobol* dan SPSS 16.0 For Windows sebagai proses perhitungan data, nantinya data akan disajikan ke dalam bentuk tabel tunggal, hasil dari tabel tunggal kemudian dianalisis secara deskriptif guna menjelaskan atau menggambarkan keadaan secara objektif. Langkah selanjutnya, peneliti melakukan analisis data dalam bentuk tabel silang. Analisis tabel silang digunakan bukan untuk melihat hubungan antar variabel, akan tetapi dimaksudkan untuk mendapatkan informasi secara rinci mengenai seberapa banyak responden laki-laki dan perempuan yang menjawab pernyataan dalam kuesioner.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas diperoleh kesimpulan, bahwa Persepsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area Terhadap Profesi Jurnalis Perempuan di Kota Medan secara keseluruhan kurang baik. Hal ini dilatar belakangi karena adanya perspektif budaya dan juga aktivitas yang dilakukan oleh jurnalis di lingkungan kerja mereka, yang membuat sebagian besar mahasiswa dan mahasiswi memiliki keinginan yang rendah untuk berkarir sebagai jurnalis. Hal ini sangat disayangkan, mengingat pada indikator kompetensi rata-rata mahasiswa ilmu komunikasi Universitas Medan Area sudah memiliki keterampilan dibidang jurnalistik.

Berdasarkan jawaban responden pada indikator aktivitas, banyak mahasiswa yang setuju bahwa profesi jurnalis ini memiliki jam kerja yang tidak terikat. Artinya bekerja sebagai jurnalis, dituntut untuk selalu siap dan siaga di manapun, kapanpun, dan bagaimanapun, sehingga profesi ini tidak layak dilakukan oleh perempuan hingga larut malam. Selain itu pula, adanya perbedaan beban kerja, proyeksi karir hingga keamanan dan jaminan kerja menjadi pertimbangan besar bagi para mahasiswa untuk bekerja sebagai jurnalis, namun jumlah mahasiswa yang tidak setuju juga menjadi pertimbangan, sebab jumlahnya menunjukkan angka yang tidak sedikit. Oleh karena itu, sebagai mahasiswa Ilmu Komunikasi adanya penelitian ini dapat mempelajari bagaimana sebuah pesan dimaknai, sehingga berpengaruh pada sikap atau pun perilaku yang ditimbulkan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, berikut peneliti merangkum beberapa saran:

1. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi mahasiswa yang ingin melanjutkan penelitian serupa, agar diperoleh hasil yang lebih kompleks.
2. Untuk mahasiswa Ilmu Komunikasi, khususnya perempuan yang memiliki ketertarikan pada profesi ini, diharapkan untuk membekali diri dengan wawasan dan juga keterampilan yang memadai untuk bisa terjun sebagai jurnalis. Di sisi lain, diperlukan pula tekad dan keberanian sebab secara umum profesi ini masih sangat kental akan budaya patriarki.
3. Untuk para pengajar, adanya penelitian ini dapat menjadi perhatian dan bahan evaluasi kiranya agar lebih menggiatkan lagi kegiatan-kegiatan praktik di luar lapangan, serta dapat memotivasi mahasiswa untuk mengembangkan karir di industri media.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Alizamar, & Couto, N. (2016). *Psikologi Persepsi & Desain Informasi*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Fakih, M. (2012). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hubeis, M., Kartika, L., & Dhewi, R. M. (2012). *Komunikasi Profesional Perangkat Pengembangan Diri*. Bogor: PT Penerbit IPB Press.
- Kriyantono, R. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Liliweri, A. (2011). *Komunikasi Antar Personal*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Luviana. (2012). *Jejak Jurnalis Perempuan: Pemetaan kondisi kerja jurnalis Perempuan di Indonesia*. Jakarta: Aliansi Jurnalis Perempuan.
- Mulyana, D. (2017). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurudin. (2017). *Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rakhmat, J. (2018). *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Rokhmansyah, A. (2016). *Pengantar Gender & Feminisme Pemahaman Awal Kritik Sastra Feminisme*. Samarinda: Penerbit Garudhawaca.
- Salim, & Haidir. (2019). *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta: Kencana.
- Sobur, A. (2010). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Suciati. (2015). *Psikologi Komunikasi*. Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). *SPSS untuk penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Wahyudin. (2016). *Pengantar Jurnalis Olahraga*. Makassar: Fakultas Ilmu Keolahragaan.

Skripsi:

- Anistiyati, F. (2012). *Perempuan dan Profesi Jurnalis (Studi Kasus Mengenai Persepsi Perempuan terhadap Profesi Jurnalis di Kalangan Mahasiswa S-1 Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UNS)*. Skripsi. Surakarta: Fisip Universitas Sebelas Maret.

Siregar, H. (2019). *Minat Mahasiswa Jurnalistik Menjadi Wartawan*. Skripsi. Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Jurnal:

Adipoetra, F. G. (2016). Representasi Patriarki dalam Film “Batas”. *Jurnal E-Komunikasi, Vol 4. No.1.*

Ainah, Z., & Yanuar, D. (2017, Desember). Eksistensi Jurnalis Perempuan Dalam Pandangan Masyarakat Aceh (Studi Analisis Pada Masyarakat Kota Banda Aceh). *Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol 6. No. 2.*

Hidayat, D. R., & Abdullah, A. (2015). Fenomena Penyimpangan Profesi Jurnalis. *Jurnal Komunikasi, Vol 10. No. 1.*

Irwanto. (2018). Film Wonder Woman : Dominasi Wanita Dalam Dunia Patriarki. *Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol 5. No 1.*

Manampiring, F. H., Senduk, J. J., & Boham, A. (2019). Persepsi Mahasiswa Komunikasi FISIPOL UNSRAT Pada Profesi Jurnalis Perempuan Di Kota Manado. *Jurnal Acta Diurna, Vol 8. No. 2.*

Suhermono, M., & Pareno, S. A. (2017, Desember). Analisis Uji Kompetensi Wartawan PWI Jawa Timur untuk Meningkatkan Profesionalitas. *Jurnal Kajian Media, Vol 1. No.2, 132-156.*

Internet:

Aji.or.id. (2019, November 3). *Upah Rendah Masih Jadi Ancaman Jurnalis Perempuan*. Diakses pada 11 November 2021, dari <https://aji.or.id/read/press-release/899/upah-rendah-masih-jadi-ancaman-jurnalis-indonesia.html>.

CNNIndonesia.com. (2021, Maret 26). *AJI Jakarta, Upah Layak Jurnalis Pemula 2021 Rp8,3 Juta*. Diakses pada 11 November 2021, dari <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210326182234-92-622640/aji-jakarta-upah-layak-jurnalis-pemula-2021-rp83-juta>

PR2Media.or.id. (2021, Desember). *Kekerasan Terhadap Jurnalis Perempuan Indonesia*. Diakses pada 27 Juli 2022, dari <https://pr2media.or.id/service/kekerasan-terhadap-jurnalis-perempuan-indonesia/>

remotivi.or.id. (2021, Desember). *Studi Mengenai Persepsi dan Ketertarikan Mahasiswa dan Mahasiswi Jurnalistik untuk Bekerja di Industri Pers*. Diakses pada 5 April 2022, dari <https://remotivi.or.id/images/research/1625890032.Studi%20mengenai%20persepsi%20dan%20ketertarikan%20mahasiswa%20dan%20mahasiswi%20jurnalistik%20untuk%20bekerja%20di%20industri%20pers.pdf>

Uma.ac.id. (n.d.). *Sejarah UMA*. Diakses pada 19 Mei 2022, dari <https://uma.ac.id/page/sejarah-uma>

Sumber Lain:

Data DPT PWI Sumut.





LAMPIRAN



UNIVERSITAS MEDAN AREA

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 497/UMA/B/01.7/III/2022
Lamp. : 1 (satu) Berkas
Hal : Izin Penelitian Dan Pengambilan Data

29 Maret 2022

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik
Universitas Medan Area
di - M e d a n

Dengan hormat,

Sesuai dengan surat Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Medan Area nomor 427/FIS.3/01.10/III/2022 tertanggal 24 Maret 2022 perihal Permohonan Izin Penelitian dan Pengambilan Data Tugas Akhir di Universitas Medan Area oleh mahasiswa sebagai berikut :

Nama : **Sakinah Khairiah Sipahutar**
No. Pokok Mahasiswa : **188530149**
Program Studi : **Ilmu Komunikasi**
Fakultas : **Ilmu Sosial Dan Politik**

Pada prinsipnya disetujui yang bersangkutan melaksanakan pengambilan data di Lingkungan Universitas Medan Area, untuk menunjang tugas akhir dengan judul Skripsi "**Persepsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area Terhadap Profesi Jurnalis Perempuan Di Kota Medan.**" Dengan tetap mengikuti protokol Covid-19.

Demikian surat ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wakil Rektor Bidang Pengembangan
SDM dan Administrasi Keuangan,


Dr. Ir. Suswati, MP

Tembusan :
1. Mahasiswa Ybs
2. File





UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate/Jalan PBSI Nomor 1 ☎ (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax. (061) 7366998 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A, ☎ (061) 8201994, Fax. (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 427/FIS.3/01.10/III/2022
Lamp : -
Hal : Pengambilan Data/Riset

24 Maret 2022

Kepada Yth,
Wakil Rektor Bid. Pengembangan SDM dan Administrasi Keuangan
Universitas Medan Area

Dengan hormat,

Bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi dan kesempatan kepada mahasiswa kami dengan data sebagai berikut :

Nama : Sakinah Khairiah Sipahutar
N P M : 188530149
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Untuk melaksanakan Pengambilan Data/riset ke **Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik - Universitas Medan Area**, dengan judul Skripsi **Persepsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area Terhadap Profesi Jurnalis Perempuan Di Kota Medan**

Perlu kami sampaikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, ini merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area

Selanjutnya kami mohon kiranya dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan surat keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan,



Effiati Juliana Hasibuan, M.Si

CC : File,-



SPSS

Memiliki pengetahuan yang cukup mengenai etika jurnalis

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	4	4.7	4.7	4.7
	Ragu-Ragu	30	34.9	34.9	39.5
	Setuju	45	52.3	52.3	91.9
	Sangat Setuju	7	8.1	8.1	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

Mampu melakukan observasi dan wawancara

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	1.2	1.2	1.2
	Ragu-Ragu	31	36.0	36.0	37.2
	Setuju	43	50.0	50.0	87.2
	Sangat Setuju	11	12.8	12.8	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

Mampu berkomunikasi dengan baik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu	8	9.3	9.3	9.3
	Setuju	52	60.5	60.5	69.8
	Sangat Setuju	26	30.2	30.2	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

Mampu menulis berita ringan (soft news)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	3	3.5	3.5	3.5
	Ragu-Ragu	32	37.2	37.2	40.7
	Setuju	45	52.3	52.3	93.0
	Sangat Setuju	6	7.0	7.0	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

Mampu menulis hasil liputan investigasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	1.2	1.2	1.2
	Tidak Setuju	16	18.6	18.6	19.8
	Ragu-Ragu	35	40.7	40.7	60.5
	Setuju	30	34.9	34.9	95.3
	Sangat Setuju	4	4.7	4.7	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

Mampu mengambil gambar dengan kamera untuk liputan berita televisi?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	8	9.3	9.3	9.3
	Ragu-Ragu	32	37.2	37.2	46.5
	Setuju	34	39.5	39.5	86.0
	Sangat Setuju	12	14.0	14.0	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

Mampu mengedit video untuk berita televisi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	13	15.1	15.1	15.1
Ragu-Ragu	43	50.0	50.0	65.1
Setuju	25	29.1	29.1	94.2
Sangat Setuju	5	5.8	5.8	100.0
Total	86	100.0	100.0	

Memiliki kepekaan dalam memahami, menangkap, dan mengungkap informasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	5	5.8	5.8	5.8
Ragu-Ragu	30	34.9	34.9	40.7
Setuju	43	50.0	50.0	90.7
Sangat Setuju	8	9.3	9.3	100.0
Total	86	100.0	100.0	

Mampu membangun / melakukan lobi dengan narasumber

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	5	5.8	5.8	5.8
Ragu-Ragu	41	47.7	47.7	53.5
Setuju	34	39.5	39.5	93.0
Sangat Setuju	6	7.0	7.0	100.0
Total	86	100.0	100.0	

Jam kerja jurnalis yang tidak terikat, bisa kapan saja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	2	2.3	2.3	2.3
Ragu-Ragu	19	22.1	22.1	24.4
Setuju	43	50.0	50.0	74.4
Sangat Setuju	22	25.6	25.6	100.0
Total	86	100.0	100.0	

Adanya perbedaan beban kerja antara jurnalis perempuan dan laki-laki saat ditugaskan ke lapangan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	2	2.3	2.3	2.3
Tidak Setuju	8	9.3	9.3	11.6
Ragu-Ragu	20	23.3	23.3	34.9
Setuju	44	51.2	51.2	86.0
Sangat Setuju	12	14.0	14.0	100.0
Total	86	100.0	100.0	

Perempuan susah mendapatkan kesempatan untuk memimpin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	5	5.8	5.8	5.8
	Tidak Setuju	13	15.1	15.1	20.9
	Ragu-Ragu	13	15.1	15.1	36.0
	Setuju	40	46.5	46.5	82.6
	Sangat Setuju	15	17.4	17.4	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

Keamanan dan jaminan hukum kerja belum di jamin oleh perusahaan media

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	7	8.1	8.1	8.1
	Ragu-Ragu	21	24.4	24.4	32.6
	Setuju	44	51.2	51.2	83.7
	Sangat Setuju	14	16.3	16.3	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

Profesi ini lebih cocok untuk laki-laki

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	15	17.4	17.4	17.4
	Tidak Setuju	31	36.0	36.0	53.5
	Ragu-Ragu	17	19.8	19.8	73.3
	Setuju	16	18.6	18.6	91.9
	Sangat Setuju	7	8.1	8.1	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

Risiko kerja yang tinggi, khususnya bagi perempuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	4	4.7	4.7	4.7
	Tidak Setuju	19	22.1	22.1	26.7
	Ragu-Ragu	21	24.4	24.4	51.2
	Setuju	33	38.4	38.4	89.5
	Sangat Setuju	9	10.5	10.5	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

Perempuan yang berprofesi sebagai jurnalis akan sulit menjadi ibu sekaligus jurnalis

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	11	12.8	12.8	12.8
	Tidak Setuju	24	27.9	27.9	40.7
	Ragu-Ragu	19	22.1	22.1	62.8
	Setuju	25	29.1	29.1	91.9
	Sangat Setuju	7	8.1	8.1	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

Gaji yang rendah dan beban kerja yang berat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	4	4.7	4.7	4.7
	Tidak Setuju	19	22.1	22.1	26.7
	Ragu-Ragu	24	27.9	27.9	54.7
	Setuju	28	32.6	32.6	87.2
	Sangat Setuju	11	12.8	12.8	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

Perempuan dengan penampilan menarik, lebih cocok menjadi presenter TV daripada jurnalis lapangan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	3	3.5	3.5	3.5
	Tidak Setuju	13	15.1	15.1	18.6
	Ragu-Ragu	23	26.7	26.7	45.3
	Setuju	32	37.2	37.2	82.6
	Sangat Setuju	15	17.4	17.4	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

Profesi jurnalis adalah pekerjaan yang keren dan hebat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	1.2	1.2	1.2
	Ragu-Ragu	12	14.0	14.0	15.1
	Setuju	54	62.8	62.8	77.9
	Sangat Setuju	19	22.1	22.1	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

Saya sangat tertarik pada profesi jurnalis

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	39	45.3	45.3	45.3
	Ragu-Ragu	12	14.0	14.0	59.3
	Setuju	24	27.9	27.9	87.2
	Sangat Setuju	11	12.8	12.8	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

Setelah lulus kuliah, pekerjaan yang akan saya lamar adalah jurnalis

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	1.2	1.2	1.2
	Tidak Setuju	42	48.8	48.8	50.0
	Ragu-Ragu	14	16.3	16.3	66.3
	Setuju	23	26.7	26.7	93.0
	Sangat Setuju	6	7.0	7.0	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

Saya rela mengganggu sampai saya diterima bekerja sebagai jurnalis

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	26	30.2	30.2	30.2
	Tidak Setuju	29	33.7	33.7	64.0
	Ragu-Ragu	25	29.1	29.1	93.0
	Setuju	5	5.8	5.8	98.8
	Sangat Setuju	1	1.2	1.2	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

Saya merasa keterampilan jurnalistik di perlukan dalam lintas bidang ilmu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	1.2	1.2	1.2
	Tidak Setuju	1	1.2	1.2	2.3
	Ragu-Ragu	39	45.3	45.3	47.7
	Setuju	30	34.9	34.9	82.6
	Sangat Setuju	15	17.4	17.4	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

**Gender * Memiliki pengetahuan yang cukup mengenai etika jurnalis
Crosstabulation**

			Memiliki pengetahuan yang cukup mengenai etika jurnalis				Total
			Tidak Setuju	Ragu-Ragu	Setuju	Sangat Setuju	
Gender	Laki-Laki	Count	1	12	15	4	32
		% of Total	1.2%	14.0%	17.4%	4.7%	37.2%
	Perempuan	Count	3	18	30	3	54
		% of Total	3.5%	20.9%	34.9%	3.5%	62.8%
Total		Count	4	30	45	7	86
		% of Total	4.7%	34.9%	52.3%	8.1%	100.0%

Gender * Mampu melakukan observasi dan wawancara Crosstabulation

			Mampu melakukan observasi dan wawancara				Total
			Tidak Setuju	Ragu-Ragu	Setuju	Sangat Setuju	
Gender	Laki-Laki	Count	0	12	16	4	32
		% of Total	.0%	14.0%	18.6%	4.7%	37.2%
	Perempuan	Count	1	19	27	7	54
		% of Total	1.2%	22.1%	31.4%	8.1%	62.8%
Total		Count	1	31	43	11	86
		% of Total	1.2%	36.0%	50.0%	12.8%	100.0%

Gender * Mampu berkomunikasi dengan baik Crosstabulation

			Mampu berkomunikasi dengan baik			Total
			Ragu-Ragu	Setuju	Sangat Setuju	
Gender	Laki-Laki	Count	3	18	11	32
		% of Total	3.5%	20.9%	12.8%	37.2%
	Perempuan	Count	5	34	15	54
		% of Total	5.8%	39.5%	17.4%	62.8%
Total		Count	8	52	26	86
		% of Total	9.3%	60.5%	30.2%	100.0%

Gender * Mampu menulis berita ringan (soft news) Crosstabulation

			Mampu menulis berita ringan (soft news)				Total
			Tidak Setuju	Ragu-Ragu	Setuju	Sangat Setuju	
Gender	Laki-Laki	Count	1	8	22	1	32
		% of Total	1.2%	9.3%	25.6%	1.2%	37.2%
	Perempuan	Count	2	24	23	5	54
		% of Total	2.3%	27.9%	26.7%	5.8%	62.8%
Total		Count	3	32	45	6	86
		% of Total	3.5%	37.2%	52.3%	7.0%	100.0%

Gender * Mampu menulis hasil liputan investigasi Crosstabulation

		Mampu menulis hasil liputan investigasi					Total
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Ragu-Ragu	Setuju	Sangat Setuju	
Gender Laki-Laki	Count	0	7	10	15	0	32
	% of Total	.0%	8.1%	11.6%	17.4%	.0%	37.2%
Perempuan	Count	1	9	25	15	4	54
	% of Total	1.2%	10.5%	29.1%	17.4%	4.7%	62.8%
Total	Count	1	16	35	30	4	86
	% of Total	1.2%	18.6%	40.7%	34.9%	4.7%	100.0%

Gender * Mampu mengambil gambar dengan kamera untuk liputan berita televisi?**Crosstabulation**

		Mampu mengambil gambar dengan kamera untuk liputan berita televisi?				Total
		Tidak Setuju	Ragu-Ragu	Setuju	Sangat Setuju	
Gender Laki-Laki	Count	1	15	10	6	32
	% of Total	1.2%	17.4%	11.6%	7.0%	37.2%
Perempuan	Count	7	17	24	6	54
	% of Total	8.1%	19.8%	27.9%	7.0%	62.8%
Total	Count	8	32	34	12	86
	% of Total	9.3%	37.2%	39.5%	14.0%	100.0%

Gender * Mampu mengedit video untuk berita televisi Crosstabulation

			Mampu mengedit video untuk berita televisi				Total
			Tidak Setuju	Ragu-Ragu	Setuju	Sangat Setuju	
Gender Laki-Laki	Count		3	18	9	2	32
	% of Total		3.5%	20.9%	10.5%	2.3%	37.2%
Perempuan	Count		10	25	16	3	54
	% of Total		11.6%	29.1%	18.6%	3.5%	62.8%
Total	Count		13	43	25	5	86
	% of Total		15.1%	50.0%	29.1%	5.8%	100.0%

Gender * Memiliki kepekaan dalam memahami, menangkap, dan mengungkap informasi Crosstabulation

			Memiliki kepekaan dalam memahami, menangkap, dan mengungkap informasi				Total
			Tidak Setuju	Ragu-Ragu	Setuju	Sangat Setuju	
Gender Laki-Laki	Count		2	12	15	3	32
	% of Total		2.3%	14.0%	17.4%	3.5%	37.2%
Perempuan	Count		3	18	28	5	54
	% of Total		3.5%	20.9%	32.6%	5.8%	62.8%
Total	Count		5	30	43	8	86
	% of Total		5.8%	34.9%	50.0%	9.3%	100.0%

**Gender * Mampu membangun / melakukan lobi dengan narasumber
Crosstabulation**

			Mampu membangun / melakukan lobi dengan narasumber				Total
			Tidak Setuju	Ragu-Ragu	Setuju	Sangat Setuju	
Gender Laki-Laki	Count	1	16	13	2	32	
	% of Total	1.2%	18.6%	15.1%	2.3%	37.2%	
Perempuan	Count	4	25	21	4	54	
	% of Total	4.7%	29.1%	24.4%	4.7%	62.8%	
Total	Count	5	41	34	6	86	
	% of Total	5.8%	47.7%	39.5%	7.0%	100.0%	

Gender * Jam kerja jurnalis yang tidak terikat, bisa kapan saja Crosstabulation

			Jam kerja jurnalis yang tidak terikat, bisa kapan saja				Total
			Tidak Setuju	Ragu-Ragu	Setuju	Sangat Setuju	
Gender Laki-Laki	Count	0	8	14	10	32	
	% of Total	.0%	9.3%	16.3%	11.6%	37.2%	
Perempuan	Count	2	11	29	12	54	
	% of Total	2.3%	12.8%	33.7%	14.0%	62.8%	
Total	Count	2	19	43	22	86	
	% of Total	2.3%	22.1%	50.0%	25.6%	100.0%	

Gender * Adanya perbedaan beban kerja antara jurnalis perempuan dan laki-laki saat ditugaskan ke lapangan Crosstabulation

		Adanya perbedaan beban kerja antara jurnalis perempuan dan laki-laki saat ditugaskan ke lapangan					Total
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Ragu-Ragu	Setuju	Sangat Setuju	
Gende Laki-Laki	Count	0	3	8	16	5	32
	% of Total	0.0%	3.5%	9.3%	18.6%	5.8%	37.2%
Perempuan	Count	2	5	12	28	7	54
	% of Total	2.3%	5.8%	14.0%	32.6%	8.1%	62.8%
Total	Count	2	8	20	44	12	86
	% of Total	2.3%	9.3%	23.3%	51.2%	14.0%	100.0%

Gender * Perempuan susah mendapatkan kesempatan untuk memimpin
Crosstabulation

		Perempuan susah mendapatkan kesempatan untuk memimpin					Total
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Ragu-Ragu	Setuju	Sangat Setuju	
Gender Laki-Laki	Count	2	4	5	15	6	32
	% of Total	2.3%	4.7%	5.8%	17.4%	7.0%	37.2%
Perempuan	Count	3	9	8	25	9	54
	% of Total	3.5%	10.5%	9.3%	29.1%	10.5%	62.8%
Total	Count	5	13	13	40	15	86
	% of Total	5.8%	15.1%	15.1%	46.5%	17.4%	100.0%

Gender * Keamanan dan jaminan hukum kerja belum di jamin oleh perusahaan media Crosstabulation

		Keamanan dan jaminan hukum kerja belum di jamin oleh perusahaan media				Total
		Tidak Setuju	Ragu-Ragu	Setuju	Sangat Setuju	
Gender Laki-Laki	Count	1	6	18	7	32
	% of Total	1.2%	7.0%	20.9%	8.1%	37.2%
Perempuan	Count	6	15	26	7	54
	% of Total	7.0%	17.4%	30.2%	8.1%	62.8%
Total	Count	7	21	44	14	86
	% of Total	8.1%	24.4%	51.2%	16.3%	100.0%

Gender * Profesi ini lebih cocok untuk laki-laki Crosstabulation

		Profesi ini lebih cocok untuk laki-laki					Total
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Ragu-Ragu	Setuju	Sangat Setuju	
Gender Laki-Laki	Count	3	10	7	7	5	32
	% of Total	3.5%	11.6%	8.1%	8.1%	5.8%	37.2%
Perempuan	Count	12	21	10	9	2	54
	% of Total	14.0%	24.4%	11.6%	10.5%	2.3%	62.8%
Total	Count	15	31	17	16	7	86
	% of Total	17.4%	36.0%	19.8%	18.6%	8.1%	100.0%

Gender * Risiko kerja yang tinggi, khususnya bagi perempuan Crosstabulation

		Risiko kerja yang tinggi, khususnya bagi perempuan					Total
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Ragu-Ragu	Setuju	Sangat Setuju	
Gender Laki-Laki	Count	1	6	8	14	3	32
	% of Total	1.2%	7.0%	9.3%	16.3%	3.5%	37.2%
Perempuan	Count	3	13	13	19	6	54
	% of Total	3.5%	15.1%	15.1%	22.1%	7.0%	62.8%
Total	Count	4	19	21	33	9	86
	% of Total	4.7%	22.1%	24.4%	38.4%	10.5%	100.0%

Gender * Perempuan yang berprofesi sebagai jurnalis akan sulit menjadi ibu sekaligus jurnalis Crosstabulation

		Perempuan yang berprofesi sebagai jurnalis akan sulit menjadi ibu sekaligus jurnalis					Total
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Ragu-Ragu	Setuju	Sangat Setuju	
Laki-Laki	Count	2	4	6	16	4	32
	% of Total	2.3%	4.7%	7.0%	18.6%	4.7%	37.2%
Perempuan	Count	9	20	13	9	3	54
	% of Total	10.5%	23.3%	15.1%	10.5%	3.5%	62.8%
Total	Count	11	24	19	25	7	86
	% of Total	12.8%	27.9%	22.1%	29.1%	8.1%	100.0%

Gender * Gaji yang rendah dan beban kerja yang berat Crosstabulation

		Gaji yang rendah dan beban kerja yang berat					Total
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Ragu-Ragu	Setuju	Sangat Setuju	
Gender Laki-Laki	Count	0	7	9	11	5	32
	% of Total	.0%	8.1%	10.5%	12.8%	5.8%	37.2%
Perempuan	Count	4	12	15	17	6	54
	% of Total	4.7%	14.0%	17.4%	19.8%	7.0%	62.8%
Total	Count	4	19	24	28	11	86
	% of Total	4.7%	22.1%	27.9%	32.6%	12.8%	100.0%

Gender * Perempuan dengan penampilan menarik, lebih cocok menjadi presenter TV daripada jurnalis lapangan Crosstabulation

		Perempuan dengan penampilan menarik, lebih cocok menjadi presenter TV daripada jurnalis lapangan					Total
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Ragu-Ragu	Setuju	Sangat Setuju	
Gender Laki-Laki	Count	0	5	6	15	6	32
	% of Total	.0%	5.8%	7.0%	17.4%	7.0%	37.2%
Perempuan	Count	3	8	17	17	9	54
	% of Total	3.5%	9.3%	19.8%	19.8%	10.5%	62.8%
Total	Count	3	13	23	32	15	86
	% of Total	3.5%	15.1%	26.7%	37.2%	17.4%	100.0%

Gender * Profesi jurnalis adalah pekerjaan yang keren dan hebat Crosstabulation

		Profesi jurnalis adalah pekerjaan yang keren dan hebat				Total
		Tidak Setuju	Ragu-Ragu	Setuju	Sangat Setuju	
Gender Laki-Laki	Count	0	6	19	7	32
	% of Total	.0%	7.0%	22.1%	8.1%	37.2%
Perempuan	Count	1	6	35	12	54
	% of Total	1.2%	7.0%	40.7%	14.0%	62.8%
Total	Count	1	12	54	19	86
	% of Total	1.2%	14.0%	62.8%	22.1%	100.0%

Gender * Saya sangat tertarik pada profesi jurnalis Crosstabulation

			Saya sangat tertarik pada profesi jurnalis				Total
			Tidak Setuju	Ragu-Ragu	Setuju	Sangat Setuju	
Gender	Laki-Laki	Count	14	5	7	6	32
		% of Total	16.3%	5.8%	8.1%	7.0%	37.2%
	Perempuan	Count	25	7	17	5	54
		% of Total	29.1%	8.1%	19.8%	5.8%	62.8%
Total		Count	39	12	24	11	86
		% of Total	45.3%	14.0%	27.9%	12.8%	100.0%

Gender * Setelah lulus kuliah, pekerjaan yang akan saya lamar adalah jurnalis Crosstabulation

			Setelah lulus kuliah, pekerjaan yang akan saya lamar adalah jurnalis					Total
			Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Ragu-Ragu	Setuju	Sangat Setuju	
Gender	Laki-Laki	Count	0	14	4	11	3	32
		% of Total	.0%	16.3%	4.7%	12.8%	3.5%	37.2%
	Perempuan	Count	1	28	10	12	3	54
		% of Total	1.2%	32.6%	11.6%	14.0%	3.5%	62.8%
Total		Count	1	42	14	23	6	86
		% of Total	1.2%	48.8%	16.3%	26.7%	7.0%	100.0%

Gender * Saya rela mengganggu sampai saya diterima bekerja sebagai jurnalis

Crosstabulation

		Saya rela mengganggu sampai saya diterima bekerja sebagai jurnalis					Total
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Ragu-Ragu	Setuju	Sangat Setuju	
Gender Laki-Laki	Count	6	10	11	5	0	32
	% of Total	7.0%	11.6%	12.8%	5.8%	.0%	37.2%
Perempuan	Count	20	19	14	0	1	54
	% of Total	23.3%	22.1%	16.3%	.0%	1.2%	62.8%
Total	Count	26	29	25	5	1	86
	% of Total	30.2%	33.7%	29.1%	5.8%	1.2%	100.0%

Gender * Saya merasa keterampilan jurnalistik di perlukan dalam lintas bidang ilmu Crosstabulation

		Saya merasa keterampilan jurnalistik di perlukan dalam lintas bidang ilmu					Total	
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Ragu-Ragu	Setuju	Sangat Setuju		
Gender	Laki-Laki	Count	0	1	15	10	6	32
		% of Total	.0%	1.2%	17.4%	11.6%	7.0%	37.2%
Perempuan	Count	1	0	24	20	9	54	
	% of Total	1.2%	.0%	27.9%	23.3%	10.5%	62.8%	
Total	Count	1	1	39	30	15	86	
	% of Total	1.2%	1.2%	45.3%	34.9%	17.4%	100.0%	

Foltron Cobol

No.	Gender	Angkatan	Usia	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	T
1	1	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	2	3	5	5	5	3	3	72
2	1	3	3	4	5	5	3	4	3	3	5	5	5	3	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	2	5	98
3	2	3	3	4	3	4	4	4	5	3	4	4	5	2	5	4	2	3	3	2	5	4	3	3	1	3	80
4	2	4	1	4	5	5	3	3	4	4	5	3	4	5	4	3	1	1	3	1	4	4	2	2	1	4	75
5	1	4	2	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	102
6	1	2	5	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	2	2	4	3	79
7	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	2	3	85
8	1	4	3	3	4	5	3	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	2	4	4	4	3	2	2	2	3	76
9	2	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	3	5	4	2	2	2	3	72
10	1	3	3	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	5	5	5	3	1	1	3	3	5	4	4	3	5	87
11	1	1	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	2	5	5	5	4	5	5	2	2	4	98
12	1	4	1	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	2	2	5	5	5	5	2	5	101
13	2	1	7	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	1	2	1	1	1	4	4	2	1	1	68
14	2	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	5	5	2	2	3	3	87
15	2	1	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	3	5	5	4	3	4	4	5	5	5	4	2	1	5	95
16	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	2	2	5	5	94
17	2	1	5	3	4	3	4	3	3	2	3	2	5	5	4	4	2	4	1	4	3	5	5	2	1	5	77
18	1	1	6	5	3	5	4	4	4	3	4	4	5	2	2	3	2	2	1	2	5	5	5	4	2	5	81
19	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	5	5	2	2	2	3	73
20	2	1	6	4	4	4	4	3	4	3	4	4	5	4	5	5	3	4	3	4	3	4	2	2	3	5	86
21	1	1	5	5	4	5	4	3	4	4	3	3	5	3	4	3	2	3	3	4	4	3	2	2	2	4	79
22	1	4	3	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	94
23	2	2	5	4	5	4	3	3	4	3	4	4	2	2	2	4	2	2	2	5	4	4	2	4	1	4	74
24	1	2	4	4	5	5	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	89
25	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	1	4	1	3	2	4	2	2	1	5	74
26	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	4	4	4	2	4	77
27	2	2	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	2	4	82

28	2	2	4	4	4	5	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	3	4	2	2	2	4	75	
29	2	4	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	4	4	4	3	2	4	72	
30	2	4	1	5	4	4	5	5	5	5	5	4	2	1	1	4	1	2	2	2	1	5	4	2	1	4	74	
31	2	4	2	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	2	2	2	2	4	2	2	2	5	5	5	3	5	83	
32	2	4	2	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	2	3	5	4	4	4	2	4	81	
33	2	4	8	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	1	3	1	1	1	2	4	5	4	4	3	4	75	
34	2	2	3	3	4	5	3	2	4	3	4	3	3	3	5	4	2	5	2	4	3	2	2	2	1	4	73	
35	2	4	1	4	3	4	4	3	4	4	4	5	4	4	3	4	3	3	3	3	3	5	2	2	3	3	80	
36	2	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	2	2	3	3	72	
37	2	4	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	5	4	2	2	3	3	77	
38	2	4	2	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	5	3	2	4	4	4	4	4	4	2	2	1	3	77
39	2	4	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	2	2	3	75	
40	2	4	1	4	4	5	5	4	4	4	5	5	3	3	3	4	2	2	2	1	3	4	4	4	3	3	81	
41	2	4	1	3	2	3	3	1	3	2	2	2	3	4	2	4	2	1	5	1	4	4	3	3	1	4	62	
42	2	1	5	4	5	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	1	2	1	4	1	4	4	2	1	3	71	
43	1	1	5	3	4	4	4	3	5	4	4	3	4	4	5	5	3	3	3	4	3	4	2	4	4	4	86	
44	2	1	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	3	2	3	4	4	3	4	4	2	3	4	83	
45	1	4	2	4	4	5	4	4	3	3	4	4	5	4	4	4	5	4	5	3	5	5	4	4	3	4	94	
46	1	1	6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	69	
47	2	3	2	2	3	4	3	2	3	2	2	2	4	3	4	3	2	2	1	3	3	4	2	2	2	3	61	
48	2	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	2	2	5	5	5	5	1	5	99
49	1	1	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	88	
50	1	3	3	3	5	5	4	4	5	3	5	4	4	4	1	3	1	2	3	2	4	4	3	3	1	3	76	
51	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	1	2	1	2	4	3	2	3	1	3	62	
52	2	3	2	3	4	4	3	3	4	4	3	3	5	4	5	5	1	4	2	3	2	3	2	3	1	4	75	
53	2	2	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	2	2	2	2	3	4	2	2	2	3	71	
54	2	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	2	2	2	2	2	5	5	2	2	5	88	
55	1	3	5	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	5	4	2	2	3	4	84	
56	1	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	2	2	3	4	76	
57	1	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	2	4	72	

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 13/12/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

58	2	4	2	4	4	4	3	3	3	3	4	4	5	5	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	84	
59	1	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	5	5	1	4	3	5	2	4	2	2	3	5	78	
60	2	2	3	4	5	5	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	3	4	2	2	2	4	79	
61	2	4	2	3	3	5	4	3	3	3	4	3	4	2	1	2	1	5	1	3	3	4	2	5	3	4	71	
62	2	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	5	5	4	5	5	5	3	4	2	2	3	3	84	
63	1	2	4	3	3	5	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	1	2	4	2	2	3	2	2	3	3	71	
64	2	2	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	5	4	5	2	4	3	4	2	5	2	2	1	3	76	
65	2	3	3	4	4	5	4	4	3	3	3	3	5	1	2	2	1	5	2	3	4	3	5	4	3	4	77	
66	2	3	2	4	5	5	4	3	3	3	4	3	4	3	2	2	1	4	1	3	4	3	4	4	4	2	5	76
67	1	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	5	2	4	4	4	3	4	2	2	1	3	74	
68	1	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	81	
69	2	2	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	77
70	2	2	4	3	3	4	3	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	2	4	74
71	2	2	4	4	3	4	3	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	76	
72	2	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	2	5	4	4	2	4	81	
73	2	2	4	2	4	5	2	3	4	2	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	2	4	2	2	2	4	67	
74	2	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	1	3	77
75	2	3	3	3	3	5	3	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	5	3	4	3	4	2	3	1	3	74	
76	2	2	3	3	3	4	2	2	2	2	2	2	3	4	4	4	3	4	4	5	3	3	3	3	1	3	69	
77	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	5	4	4	4	4	3	3	3	1	3	75	
78	1	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	2	2	1	3	78
79	1	2	4	3	3	4	3	2	3	2	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	2	2	1	3	70	
80	1	2	5	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	79	
81	1	3	2	2	3	4	2	2	2	2	2	2	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	3	3	2	3	67	
82	1	2	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	5	5	5	5	2	4	4	4	3	4	2	4	4	4	83	
83	2	4	1	4	4	5	4	4	5	4	4	4	3	4	4	3	2	2	2	2	4	4	4	4	3	3	82	
84	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	3	1	1	3	77	
85	1	2	3	3	3	3	4	2	3	2	2	3	3	4	3	5	4	4	5	3	4	4	2	2	3	3	74	
86	1	2	3	4	4	4	4	2	4	3	3	3	5	4	3	4	2	4	4	5	2	4	3	2	1	3	77	

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 13/12/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

KUESIONER

vR7KV_72As6ajaKBHk7oYg7hSVSQq3yG8yY/edit

MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI UNIV  



Pertanyaan Jawaban **86** Setelan



Bagian 1 dari 2

KUESIONER PENELITIAN "PERSEPSI MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS MEDAN AREA TERHADAP PROFESI JURNALIS PEREMPUAN DI KOTA MEDAN"

Saya adalah mahasiswa S1 Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP UMA yang sedang melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana. Anda merupakan responden yang tepat dan terpilih, sehingga saya sangat mengharapkan partisipasi Anda dengan mengisi kuesioner penelitian ini serta memberikan jawaban atas pernyataan yang diajukan. Saya mengharapkan tidak ada jawaban yang dikosongkan karena disini tidak ada jawaban benar atau salah. Jawaban anda akan diperlakukan sesuai dengan standar profesionalitas dan etika penelitian. Oleh sebab itu, peneliti akan menjaga kerahasiaan identitas anda. Saya ucapkan terimakasih atas kesediaan dan partisipasi Anda dalam penelitian ini.

Petunjuk Pengisian Kuesioner:

1. Bacalah dengan teliti setiap pernyataan dan seluruh alternatif jawaban.
2. Pilihlah salah satu dari lima jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda oval pada kolom jawaban yang Anda pilih sesuai dengan pendapat Anda.

Terdapat lima pilihan jawaban yang tersedia yaitu:

- | | |
|---------------------|----------|
| Sangat Setuju | (skor 5) |
| Setuju | (skor 4) |
| Ragu-Ragu | (skor 3) |
| Tidak Setuju | (skor 2) |
| Sangat Tidak Setuju | (skor 1) |

* Wajib

1. Email *

A. Karakteristik Responden

https://docs.google.com/forms/d/1Skz8RPV4R7KV_72A46ajukB4k7oYg7h5V5Qq3yG8yY/edit

1/8

6/27/22, 8:44 AM

KUESIONER PENELITIAN "PERSEPSI MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS MEDAN AREA TERHADAP PRO...

2. Nama Responden *

3. Angkatan *

Tandai satu oval saja.

2021

2020

2019

2018

4. Usia *

5. Jenis Kelamin *

Tandai satu oval saja.

Laki - Laki

Perempuan

6. No. Whatsapp *

Berikan penilaian Anda tentang pernyataan dibawah ini dan tandai satu jawaban saja.

Keterangan:

B. Profesi

Jurnalis

Perempuan

SS (Sangat Setuju), S (Setuju), R (Ragu-Ragu), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju)

KOMPETENSI

https://docs.google.com/forms/d/1SkU9l6VvR7KV_72As6ajakBHk7oYg7hSVSQq3yG8yY/edit

2/6

7. *

Tandai satu oval saja per baris.

	SS	S	R	TS	STS
Saya memiliki pengetahuan yang cukup mengenai etika jurnalis	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Saya mampu melakukan observasi dan wawancara	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Saya mampu berkomunikasi dengan baik	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Saya mampu menulis berita ringan (soft news)	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Saya mampu menulis hasil liputan investigasi	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Saya mampu mengambil gambar dengan kamera untuk liputan berita televisi?	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Saya mampu mengedit video untuk berita televisi	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Saya memiliki kepekaan dalam memahami, menangkap, dan mengungkap informasi atau isu terkini	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Saya mampu membangun jejaring / melakukan lobi dengan narasumber	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

6/27/22, 8:44 AM

KUESIONER PENELITIAN "PERSEPSI MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS MEDAN AREA TERHADAP PRO...

AKTIVITAS

8. *

Tandai satu oval saja per baris.

	SS	S	R	TS	STS
Jam kerja jurnalis yang tidak terikat, bisa kapan saja	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Adanya perbedaan beban kerja antara jurnalis perempuan dan laki-laki saat ditugaskan ke lapangan	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Perempuan susah mendapatkan kesempatan untuk memimpin	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Keamanan dan jaminan hukum kerja belum dijamin oleh perusahaan media	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

Perspektif Budaya

https://docs.google.com/forms/d/1Sku9liBvVr7KV_72As8ajaKBHk7oYg7hSVSQq3yG8yY/edit

4/6

6/27/22, 8:44 AM

KUESIONER PENELITIAN "PERSEPSI MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS MEDAN AREA TERHADAP PRO...

9. *

Tandai satu oval saja per baris.

	SS	S	R	TS	STS
Profesi ini lebih cocok untuk laki-laki	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Risiko kerja yang tinggi, khususnya bagi perempuan	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Perempuan yang berprofesi sebagai jurnalis akan sulit menjadi ibu sekaligus jurnalis	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Gaji yang rendah dan beban kerja yang berat	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Perempuan dengan penampilan menarik, lebih cocok menjadi presenter TV daripada jurnalis lapangan	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

C. Persepsi Mahasiswa

https://docs.google.com/forms/d/1Sku9l8VvR7KV_72As6ajaKBHk7oYg7hSVSQq3yG8yY/edit

5/6

6/27/22, 8:44 AM

KUESIONER PENELITIAN "PERSEPSI MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS MEDAN AREA TERHADAP PRO...

10. *

Tandai satu oval saja per baris.

	SS	S	R	TS	STS
Profesi jurnalis adalah pekerjaan yang keren dan hebat	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Saya sangat tertarik pada profesi jurnalis	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Setelah lulus kuliah, pekerjaan yang akan saya lamar adalah jurnalis	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Saya rela menganggur sampai saya diterima bekerja sebagai jurnalis	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Saya merasa keterampilan jurnalistik di perlukan dalam lintas bidang ilmu	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

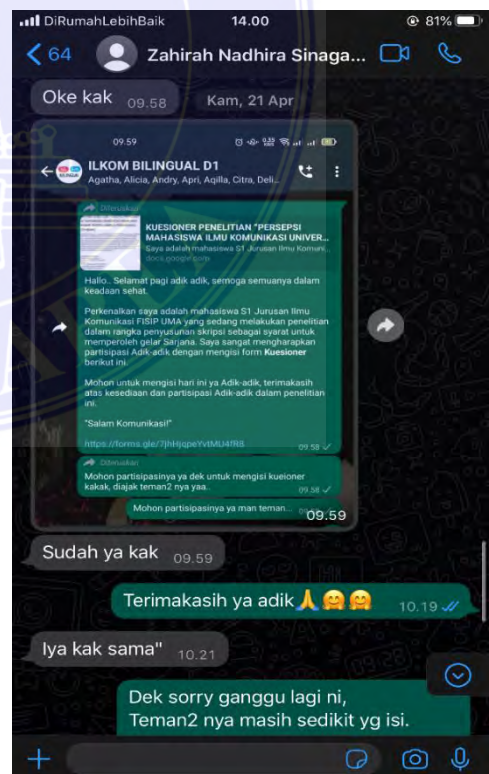
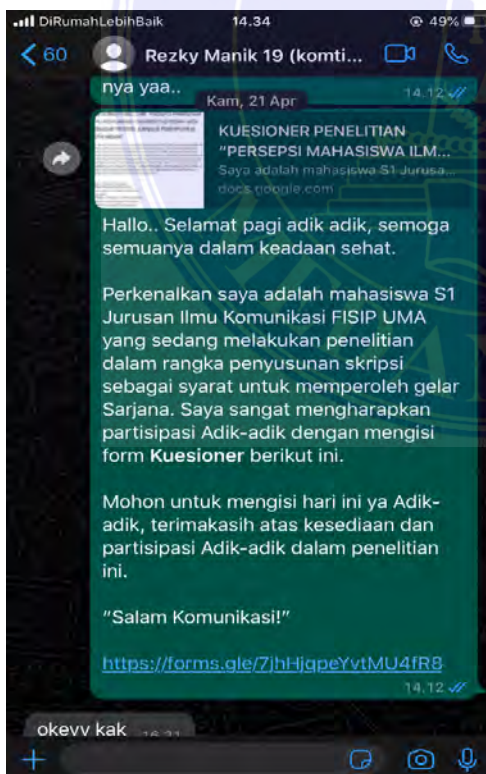
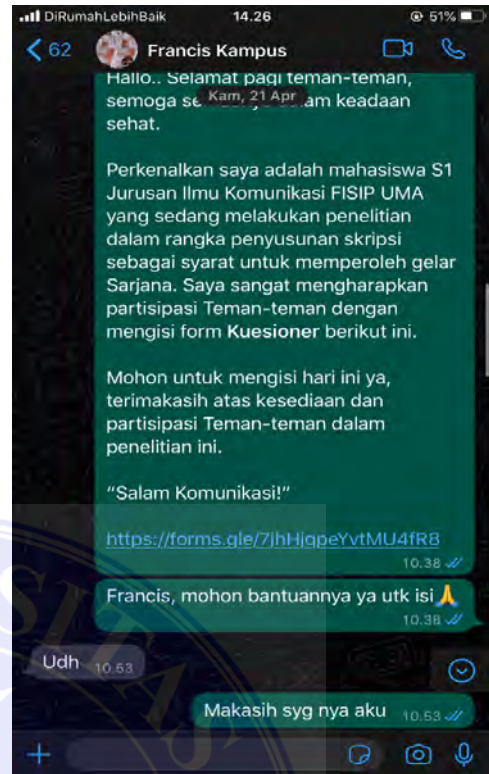
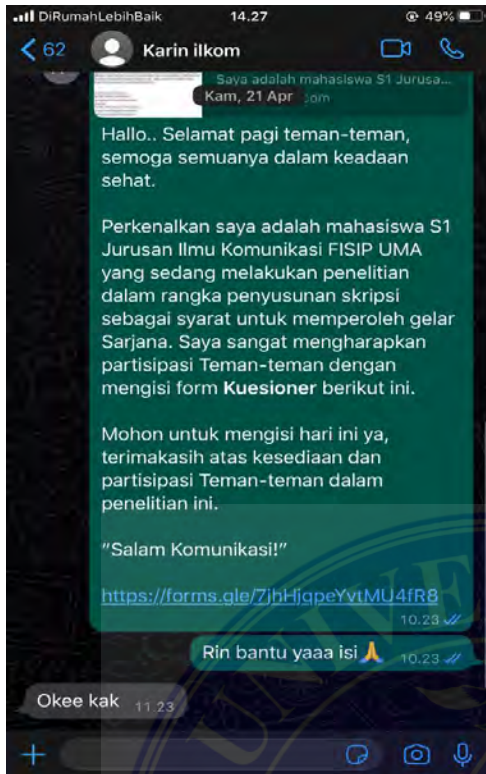
11. Apa pesan dan harapan Anda terhadap profesi jurnalis perempuan? *

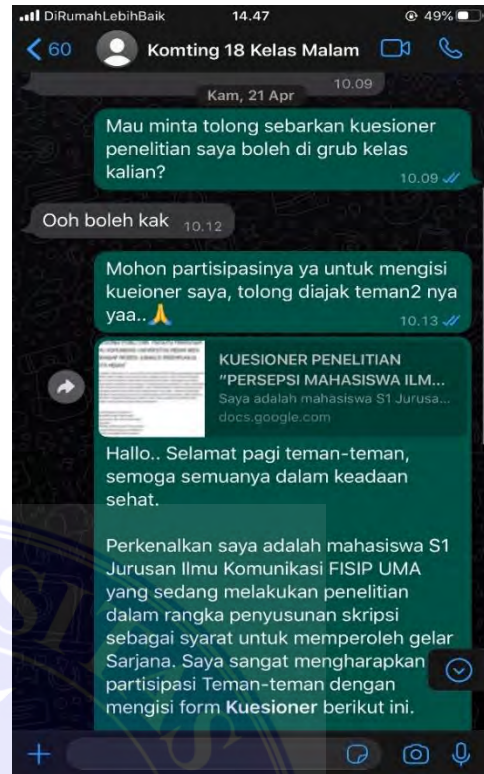
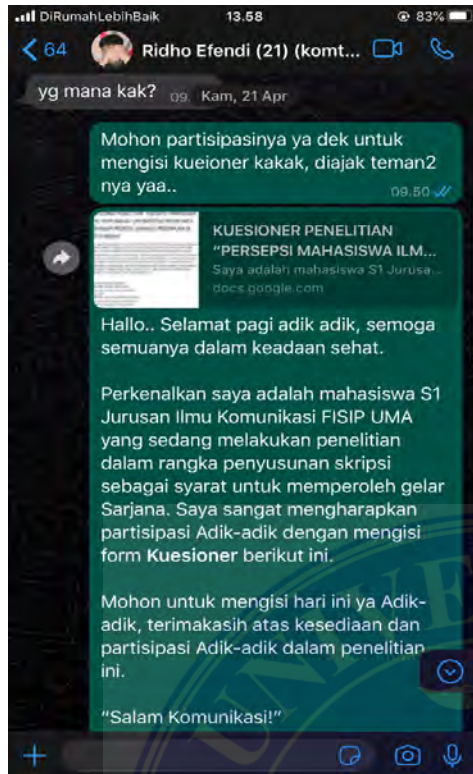
Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google

Google Formulir

https://docs.google.com/forms/d/1Sku9lI9VvR7KV_72As6ajaKBhk7oYg7hSVSQq3yG8yY/edit

6/6







UNIVERSITAS MEDAN AREA

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1074/UMA/B/01.7/VII/2022

Rektor Universitas Medan Area dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Sakinah Khairiah Sipahutar
No. Pokok Mahasiswa : 188530149
Fakultas : Ilmu Sosial dan Politik
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Benar telah selesai Pengambilan Data di Universitas Medan Area dengan Judul skripsi “Persepsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area Terhadap Profesi Jurnalis Perempuan Di Kota Medan”. Dan kami harapkan Data tersebut kiranya dapat membantu yang bersangkutan dalam penyusunan skripsi dan dapat bermanfaat bagi mahasiswa khususnya Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik.

Demikian surat ini diterbitkan untuk dapat digunakan seperlunya.

Medan, 07 Juli 2022

An Rector,

Wakil Rector Bidang Pengembangan SDM dan
Administrasi Keuangan,


Dr. Ir. Suswati, MP

Tembusan :

1. Mahasiswa Ybs
2. File

